



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN AL- QUR'AN HADITS MELALUI
METODE KONTEKSTUAL DI KELAS VIII MTs.S
DARUL ISTIQOMAH PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SRI WULANDARI

NIM. 16. 20100059

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2020



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS MELALUI
METODE KONTEKSTUAL DI KELAS VIII MTs.S
DARUL ISTIQOMAH PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SRI WULANDARI

NIM. 16. 20100059

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP.19680517 1993031 003

PEMBIMBING II

Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd.I
NIP. 19690307 2007102 001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2020

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Sri Wulandari

Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 26 Oktober 2020

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

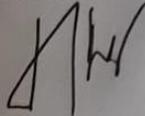
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Sri Wulandari** yang berjudul: "**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Metode Kontekstual Di Kelas VIII MTs.S Darul Istiqomah Padangsidempuan**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

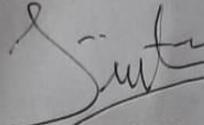
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 1993031 003

PEMBIMBING II



Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I
NIP. 19690307 200710 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wulandari
Nim : 1620100059
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/Pai-2
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Metode Kontekstual Di Kelas VIII MTs.S Darul Istiqomah Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 26 Oktober 2020

Pembuat Pernyataan



(Handwritten signature)

SRI WULANDARI
Nim: 1620100059

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRI WULANDARI
NIM : 1620100059
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Metode Kontekstual Di Kelas VIII MTs.S Darul Istiqomah Padangsidempuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 26 Oktober 2020



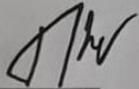
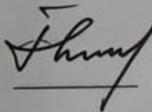
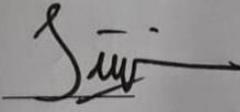
Pembuat Pernyataan,

SRI WULANDARI

NIM: 1620100059

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Sri Wulandari
NIM : 16 201 00059
JudulSkripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Metode Kontekstual di Kelas VIII MTs.S Darul Istiqomah Padangsidimpuan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	Dr. Magdalena, M.Ag (Sekretaris/Penguji Metodologi)	
3.	Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I (Anggota/Penguji Bidang Isi dan bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 06 November 2020
Pukul : 08.30 WIB s/d 11.30 WIB
Hasil/Nilai : 81/A
IPK : 3,68
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi :PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
MELALUI METODE KONTEKSTUAL DI KELAS
VIII MTs.S DARUL ISTIQOMAH
PADANGSIDIMPUAN

Ditulis Oleh : SRI WULANDARI

Nim : 1620100059

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, 26 Oktober 2020

Ditikan.



Dr. Leksy Hilda, M. Si

NIP: 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Skripsi a.n : SRI WULANDARI

Nim : 16 201 00059

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Metode Kontekstual Di Kelas VIII MTs.S Darul Istiqomah Padangsidempuan

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang masih didominasi oleh guru, dan metode pembelajaran yang digunakan belum bervariasi sehingga siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru. Sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan membatasi daya kreativitas siswa, keadaan tersebut dapat menimbulkan kebosanan siswa terhadap pelajaran, dan menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Melihat fakta tersebut, maka perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan pelajaran yang banyak membahas tentang konsep, sehingga perlu dipahami melihat konteksnya, maka peneliti menawarkan suatu metode, yaitu metode pembelajaran Kontekstual (CTL).

Berdasarkan hal tersebut dirumuskan masalah secara khusus yaitu Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui metode Kontekstual di kelas VIII MTs.S Darul Istiqomah Padangsidempuan. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui metode Kontekstual di kelas VIII MTs.S Darul Istiqomah Padangsidempuan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan empat kali pertemuan (2 Siklus). Pada siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, dan pada siklus II terdiri dari dua kali pertemuan, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil refleksi siklus I pertemuan pertama dan kedua menjadi bahan acuan untuk melanjutkan siklus II. Alat pengumpulan data yang digunakan tes kemampuan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan setiap siklus, dengan rincian sebagai berikut. Pelaksanaan pra siklus hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata sebesar 54,75, siklus I pertemuan I dengan nilai rata-rata 64,25 dan siklus I pertemuan II mencapai 73,25 dan siklus II pertemuan I dengan nilai 78,5 dan siklus II pertemuan II dengan nilai 84,75. Jadi dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui metode Kontekstual di kelas VIII MTs.S Darul Istiqomah Padangsidempuan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Metode Kontekstual Di Kelas VIII MTs.S Darul Istiqomah Padangsidempuan.**

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Peneliti menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., pembimbing I dan Ibu Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd. I., pembimbing II, yang telah memberikan saran, arahan dan bimbingan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL., Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Bapak wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, wakil Rektor bidang Administrasi Umum

Perencanaan dan Keuangan, wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, beserta seluruh civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama perkuliahan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si, M. Pd., wakil Dekan Bidang Akademik.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si, M. Pd., penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti selama penelitian.
6. Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti mulai dari semester satu sampai semester delapan, sehingga peneliti bisa menyusun skripsi ini, mudah-mudahan ilmu yang diberikan semakin bertambah dan mendapatkan keberkahan.
7. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Muhammad Sawaluddin Nasution, M.Pd. I., Kepala MTs.S Darul Istiqomah Padangsidimpuan dan Bapak Muhammad Azhar Nasution, S.Pd. I., guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits serta para siswa kelas VIII MTs.S Darul Istiqomah Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Ayah dan Ibu tercinta, atas do'a dukungan, motivasi, saran-saran yang tiada pernah putus, serta usaha yang tidak mengenal lelah untuk membekali peneliti

dalam menyelesaikan studi semenjak dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Ucapan terimakasih tiada dapat menggantikan itu semua, hanya do'a yang dapat ananda lakukan disela-sela sujudku, semoga ayah dan ibu mendapatkan limpahan rahmat, kasih sayang dan ridho Allah SWT.

10. Kakak Guntari S. Pd., Sri Lestari, serta abang ipar Husin Situmorang S. Pd., dan Widodo yang tak mengenal lelah untuk mendukung, memberi dukungan berupa materi dan non materi sehingga peneliti selesai melaksanakan studi dan seluruh keluarga besar yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu.
11. Selanjutnya kepada rekan-rekan mahasiswa seperjuangan yang banyak memberikan dukungan materi maupun non materi yang tidak dapat disebutkan peneliti satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat peneliti Sumi Hardito Harahap, Nur Habiba Harahap, Nurul Sakinah, Nur Hamidah, Toiba Tarihoran, Elmi Afrina, Bunga Syahfitriani, Nur Saimah, Neni Rahma Ningsih Limbong, Riski Khairani, Derama Lubis dan Bosriadi yang selalu setia dan selalu saling mendukung baik suka maupun duka.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti

harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Padangsidempuan, 24 Agustus 2020
Peneliti

SRI WULANDARI
NIM. 1620100059

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU	
KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Batasan Istilah	9
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Kegunaan Penelitian.....	12
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	14
I. Sistematika Pembahasan	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	17
1. Hasil Belajar	17
a. Pengertian Hasil Belajar	17
b. Macam-macam Hasil Belajar.....	21
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar	25
d. Indikator Hasil Belajar.....	29
2. Metode Pembelajaran Kontekstual.....	30
a. Pengertian Metode Kontekstual.....	30
b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kontekstual	36
c. Karakteristik Metode Kontekstual	40
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kontekstual	42
e. Langkah-langkah Metode Kontekstual	43
f. Tujuan Metode Kontekstual.....	44
3. Pembelajaran Al Qur'an Hadits.....	45
a. Pengertian Pembelajaran Al Qur'an Hadits.....	45
b. Tujuan Pembelajaran Al Qur'an Hadits.....	46

Halaman

c. Ruang Lingkup/ Materi Pembelajaran Al Qur'an Hadits.....	48
B. Penelitian yang Relevan.....	50
C. Kerangka Berpikir.....	53
D. Hipotesis Tindakan.....	54

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	55
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	58
C. Latar dan Subjek Penelitian	59
D. Prosedur Penelitian.....	59
E. Sumber Data.....	70
F. Instrumen Pengumpulan Data	72
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	73
H. Teknik Analisa Data.....	75

BAB IV HASI PENEITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	78
1. Kondisi Awal	78
2. Siklus I.....	80
3. Siklus II.....	89
B. Pembahasan	97
C. Analisis Hasil Penelitian.....	101
D. Keterbatasan Penelitian.....	106

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran-Saran	108

DAFTAR PUSTAKA109

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN (RPP DAN LEMBARAN OBSERVASI)

SURAT PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI

SURAT RISET PENELITIAN

SURAT BALASAN RISET

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Data Guru MTs.S Darul Istiqomah Padangsidimpuan.....	56
Tabel 3.2 Time Schedule Penelitian.....	57
Tabel 3.3 Nama-nama Siswi Kelas VIII-C MTs.S Darul Istiqomah Padangsidimpuan.....	71
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	79
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Belajar Post Test Siklus I Pertemuan I Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	83
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Belajar Post Test Siklus I Pertemuan II Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	88
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Belajar Post Test Siklus II Pertemuan I Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	92
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Belajar Post Test Siklus II Pertemuan II Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	96
Tabel 4.6 Nilai Rata-rata Hasil Tes Siswa pada Pertemuan Pertama (Siklus I)....	98
Tabel 4.7 Persentase Ketuntasan Hasil Tes Siswa pada Pertemuan Pertama (Siklus I).....	98
Tabel 4.8 Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas dan Persentase Ketuntasan Siswa Pertemuan Kedua (Siklus I).....	99
Tabel 4.9 Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas dan Persentase Ketuntasan Siswa Pertemuan Ketiga (Siklus II).....	99
Tabel 4.10 Peningkata Nilai Rata-rata Kelas dan Persentase Ketuntasan Siswa Pertemuan Keempat (Siklus II).....	100
Tabel 4.11 Peningkatan Nilai Rata-rata dan Persentase Siswa yang Tuntas dari Pra Siklus Hingga Pertemuan Keempat.....	101

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
- Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
- Lampiran 3. Tes Awal (Preetest)
- Lampiran 4. Soal Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 5. Soal Siklus I Pertemuan II
- Lampiran 6. Soal Siklus II Pertemuan I
- Lampiran 7. Soal Siklus II Pertemuan II
- Lampiran 8. Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an
Hadits
- Lampiran 9. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I Mata Pelajaran Al-
Qur'an Hadits
- Lampiran 10. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II Mata Pelajaran Al-
Qur'an Hadits
- Lampiran 11. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I Mata Pelajaran Al-
Qur'an Hadits
- Lampiran 12. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II Mata Pelajaran
Al-Qur'an Hadits

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Diagram Tentang Nilai Rata-Rata Kelas dan Persentase Ketuntasan Siswa yang Tuntas.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha penerapan situasi yang memungkinkan terwujudnya proses belajar mengajar. Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran mengandung sejumlah komponen yaitu guru, materi pembelajaran, siswa dan tujuan. Dalam hal ini guru dan metode sangat berperan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Terdapat beberapa hal yang sangat penting untuk kita kritisi dari konsep pendidikan menurut undang-undang tersebut. *Pertama*, pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses pendidikan yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-

¹ Undang-undang Pemerintah RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 3-4.

untungan. Proses bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan.

Kedua, proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri anak. Dengan demikian, dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran karena berperan sebagai perencana sekaligus sebagai pelaksana dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik agar dapat dijadikan teladan oleh anak didiknya. Kemampuan guru harus sesuai dengan bidangnya masing-masing. Diantaranya termasuk kemampuan guru dalam memilih dan menetapkan metode mengajar.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar, ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan

emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.²

Untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan, dibutuhkan guru yang *visioner* dan mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan inovatif. Diperlukan perubahan strategi dan metode pembelajaran yang sedemikian rupa memberikan nuansa yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik. Metode Kontekstual adalah mengembangkan suatu metode dan strategi pembelajaran yang seefektif mungkin dalam suasana yang menyenangkan dan penuh gairah.

Permasalahan yang sering terjadi di sekolah adalah guru yang kurang tepat memilih metode, strategi yang berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Walaupun diketahui banyak siswa yang bisa menerimanya, tetapi pada kenyataannya mereka seringkali tidak memahami atau mengerti secara mendalam apalagi pengetahuan yang bersifat hapalan, Maksudnya adalah pemahaman siswa untuk menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan untuk apa pengetahuan tersebut digunakan atau dimanfaatkan.

² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 48.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru memiliki peran yang penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran di sekolah. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dan pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Sangat perlu disadari bahwa pembelajaran bukanlah sekedar materi ajar, tetapi sesuatu yang harus dipahami oleh siswa dan dapat dipergunakan untuk kehidupan sehari-hari. Belajar adalah suatu proses yang kompleks, yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya, dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar itu juga akan lebih baik, jika subjek belajar mengalami dan melakukannya. Untuk itu mereka sangat butuh pembelajaran yang mampu memberikan pemahaman tentang konsep-konsep yang berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat.

Pendidikan memegang peranan yang cukup penting dalam mewujudkan generasi anak bangsa yang potensial dan bermutu. Salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam bidang pendidikan dipengaruhi oleh cara belajar mengajar pada saat ini, yang mana praktik-praktik pembelajaran

cenderung masih mengabaikan gagasan dan kemampuan berpikir aktif peserta didik. Perencanaan dan implementasi pembelajaran yang dilakukan guru tampaknya masih menggunakan metode transfer informasi, sedangkan peserta didik belajar hanya berdasarkan catatan, perintah, dan tugas-tugas dari guru-guru semata. Pengalaman peserta didik sangat mempengaruhi prestasi belajar mereka. Salah satu faktor yang menunjang pengalaman peserta didik adalah hasil belajar, oleh karena itu proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa untuk merangsang hasil belajar siswa secara optimal. Dengan hasil belajar yang optimal maka prestasi belajar pun akan meningkat.³

Sejauh ini, pendidikan Indonesia masih didominasi oleh kelas yang berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dan ceramah akan menjadi pilihan utama dalam menentukan strategi belajar, sehingga mengabaikan pengetahuan awal siswa. Untuk itu diperlukan metode pembelajaran baru yang lebih memberdayakan peserta didik, dan sebuah metode yang dapat mendorong siswa untuk mengonstruksikan pengetahuan di benak mereka.

Menurut kurikulum 2013, arah pengembangan keaktifan belajar siswa adalah membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif yang mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik di dalam belajar mandiri maupun di dalam pembelajaran di kelas. Inovasi model-model pembelajaran sangat diperlukan

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* ((Jakarta Prenada Media Group, 2012), hlm. 4.

dan sangat mendesak terutama dalam menghasilkan model pembelajaran baru yang dapat memberikan hasil belajar lebih baik, peningkatan efisiensi dan efektivitas pembelajaran menuju pembaharuan. Agar pembelajaran lebih optimal maka media pembelajaran harus lebih efektif dan selektif sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan di dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.⁴

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits perlu adanya kerjasama guru dan siswa. Pemahaman setiap karakteristik dan kemampuan siswa lebih diperhatikan. Banyaknya siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran disebabkan karena proses pembelajaran selama ini belum melibatkan siswa secara aktif.

Berdasarkan observasi peneliti di MTs.S Darul Istiqomah Padangsidimpuan, bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits masih menggunakan metode ceramah saja, sehingga siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran. Karena pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan pelajaran yang banyak membahas tentang ayat-ayat dan hadits-hadits yang perlu dipahami dengan melihat konteksnya sehingga diperlukan metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dan terlihat bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton, guru di depan kelas mendominasi seluruh kegiatan pembelajaran dan berbicara panjang lebar tentang materi yang

⁴ Abu Hamadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 11-12.

sedang dibahas. Sedangkan siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru. Keadaan tersebut akan menimbulkan proses pembelajaran yang kaku sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan membatasi daya kreativitas siswa, keadaan seperti ini juga kurang melibatkan interaksi sosial yang dapat menimbulkan kebosanan siswa terhadap pelajaran khusus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.⁵

Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai pra siklus yaitu dengan membuat pretest siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dari siswa yang lulus sebanyak 2 orang (10%) dan yang tidak lulus sebanyak 18 orang (90%). Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah 75.⁶

Melihat fakta tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa, peneliti berupaya melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk menggunakan metode pembelajaran Kontekstual dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Karena pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan pelajaran yang banyak membahas tentang ayat-ayat dan hadits-hadits yang perlu dipahami dengan melihat konteksnya sehingga model yang tepat menurut peneliti adalah metode pembelajaran Kontekstual.

⁵ Berdasarkan observasi pada tanggal 13 Oktober 2019 di MTs.S Darul Istiqomah Padangsidempuan.

⁶ Berdasarkan *pretest*, tanggal 20 Juli 2020 di Kelas VIII-C MTs.S Darul Istiqomah Padangsidempuan.

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang disingkat menjadi CTL merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga masyarakat.⁷ Pembelajaran Kontekstual akan mendorong siswa kearah belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna meningkatkan hasil belajar siswa.⁸

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Melalui Metode Kontekstual Di Kelas VIII MTs.S Darul Istiqomah Padangsidempuan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah peneliti ini adalah:

1. Kurangnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran.
3. Pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya merupakan metode yang bervariasi.

⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum ...*, hlm. 294.

⁸ Elaini B. Johnson, *CTL Contextual Teaching & Learning: Menjadi Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, (Bandung: Kaifa, 2011) hlm. 45.

4. Kedisiplinan belajar.
5. Sarana dan fasilitas belajar.

C. Batasan Masalah

Dari banyaknya masalah yang dihadapi guru, maka peneliti batasi pada masalah penggunaan metode belajar yang monoton, dan di sini peneliti ingin menerapkan model pembelajaran Kontekstual untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun pembatasan masalah peneliti ini adalah berkenaan dengan peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui metode Kontekstual di kelas VIII MTs.S Darul Istiqomah Padangsidempuan.

D. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami Skripsi ini, maka perlu adanya penjelasan maksud dan arti serta batasan dari beberapa istilah yang dianggap perlu, yaitu:

1. Peningkatan hasil belajar siswa
 - a. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb).⁹ Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.¹⁰

⁹ Tim Penyusun Kamus Besar Pusat Bahasa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2000), hlm. 245.

¹⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 45.

Jadi, peningkatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha untuk membuat hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Pada saat peneliti melakukan pra siklus (*pretest*), nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yakni 54,75 yang berarti 90% siswa tidak lulus dan tidak mencapai KKM. Untuk itu, peneliti berupaya menggunakan metode Kontekstual agar siswa dapat mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

b. Hasil belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.¹¹ Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada ujian pendidikannya.¹²

Jadi, hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang dilakukan untuk mentransformasikan pengetahuan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Siswa, murid atau peserta didik adalah orang atau anak yang lagi berguru atau belajar di bangku sekolah.¹³ Menurut pasal 1 ayat 4 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa peserta didik adalah

¹¹ Sadirman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 2011), hlm. 21.

¹² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 46-47.

¹³ Tim Penyusun Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, *Kamus Lengkap ...*, hlm. 262.

anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹⁴

Jadi siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-C MTs.S Darul Istiqomah Padangsidempuan yang berjumlah 20 orang siswa.

2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

- a. Pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru.¹⁵
- b. Al-Qur'an Hadits adalah unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang merupakan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Al-Qur'an dan Hadits merupakan pelajaran yang menawarkan tentang konsep-konsep dan juga fakta-fakta, dan pelajaran yang memiliki keterkaitan dengan materi pelajaran yang lainnya.

¹⁴ Undang-Undang Pemerintah RI ..., hlm. 9.

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 4.

¹⁶ H. Bisri Affandi, (*Dirasat Islamiyyah (Ilmu Tafsir dan Hadits)*), (Bandung: CV Aneka Bahagia Offset, 1993), hlm. 57.

Jadi, pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dan adapun tema yang diberikan guru pada penelitian ini adalah menggapai rezeki dengan ikhtiar dan sikap kepedulian sosial.

3. Metode Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Jadi, metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode Kontekstual dapat bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

E. Rumusan Masalah

Sejalan dengan judul dan batasan masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui metode Kontekstual di kelas VIII MTs.S Darul Istiqomah Padangsidempuan ?

¹⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 87.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui metode Kontekstual di kelas VIII MTs.S Darul Istiqomah Padangsidempuan.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis maupun teoritis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Sebagai tambahan wawasan atau pengetahuan bagi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Sebagai sumber pemikiran dan bahan masukan dalam pembelajaran agar dapat memanfaatkan metode dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII-C MTs.S Darul Istiqomah Padangsidempuan.

2. Manfaat Praktis:

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru Al-Qur'an Hadits supaya lebih meningkatkan keterampilannya dapat menggunakan metode Kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-C MTs.S Darul Istiqomah Padangsidempuan.
- b. Memberikan kontribusi bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

- c. Manfaat bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, serta menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam penelitian dan pengajaran khususnya mengenai strategi dan metode mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
- d. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin meneliti pokok bahasan yang sama.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Kegiatan penelitian tindakan kelas pada hakikatnya dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan penelitian tercapai atau belum. Oleh karena itu, indikator tindakan sangat penting dijabarkan terlebih dahulu guna mengetahui apa indikator dalam tindakan kelas tersebut. Sesuai dalam pembelajaran yang diteliti yaitu Al-Qur'an Hadits, maka indikator tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. Pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an Hadits berdasarkan siklus dikatakan meningkat apabila proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas pemahaman dari siklus I ke siklus

berikutnya dengan kriteria 75% dari total siswa dalam kelas, tuntas minimal pada tingkat 3 atau memuaskan dengan sedikit kekurangan.

3. Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan siswa dari minimum hasil belajar berkategori aktif atau baik dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75. Tindakan ini dilakukan sampai tercapai indikator keberhasilan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa bab dan beberapa sub bagian agar pembaca lebih mudah dalam memahami isinya, maka lebih detail sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yaitu uraian-uraian yang mengantarkan pada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang terjadi pada objek penelitian sehingga masalah tersebut perlu untuk diteliti.

Bab II memuat kajian pustaka yang terdiri dari kerangka teori yaitu agar peneliti meninjau dan membahas masalah yang berkaitan dengan objek penelitian, pengertian metode Kontekstual, yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran, pengertian Al-Qur'an hadits, belajar dan pembelajaran, hasil belajar, dilanjutkan dengan penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan metode yang berbeda, kerangka

pikir yaitu berupa konsep langkah-langkah dan tindakan yang dilakukan pada objek penelitian.

Bab III memuat metodologi penelitian yang terdiri dari waktu lokasi dan waktu penelitian. Lokasi dan waktu penelitian ini sangat berpengaruh pada penelitian yang hendak dilakukan.

Bab IV memuat hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi temuan hasil penelitian berisi jawaban atas semua masalah yang dipertanyakan, agar mendapatkan hasil tentang penerapan metode Kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs.S Darul Istiqomah Padangsidempuan.

Bab V memuat penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, bukan karena pertumbuhan, perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir, dengan kata lain belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya. Belajar juga diartikan sebagai proses perubahan, proses berarti menuju langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subjek yang berubah. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan.¹⁸

Menurut pandangan tradisional belajar sekedar diartikan sebagai usaha memperoleh dan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan atau belajar adalah usaha mendapatkan pengetahuan melalui pengalaman. Belajar diartikan sebagai proses perubahan, tingkah laku pada individu dengan lingkungan.¹⁹

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2006), hlm. 29.

¹⁹ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 5.

ان التعلم هو تغسر في ذهن المتعلم بطرا على خبرة سابقة فنحدث فيها
تغسر اجددا

Artinya: “Sesungguhnya belajar adalah suatu perubahan pada diri orang yang belajar karena pengalaman yang kemudian timbullah perubahan yang baru”.

Dalam perspektif Islam belajar bukan hanya sekedar upaya perubahan perilaku. Konsep belajar dalam Islam merupakan konsep belajar yang ideal, karena sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Tujuan belajar dalam Islam bukanlah mencari rezeki di dunia ini semata, tetapi untuk sampai kepada sebenarnya dan akhlak yang sempurna.²⁰ Dalam prespektif Islam tidak dijelaskan secara rinci dan operasional mengenai proses belajar, proses kerja sistem memori akal dan proses dikuasainya pengetahuan dan keterampilan manusia. Namun Islam menekankan dalam signifikansi fungsi kognitif (akal) dan fungsi sensori (indera-indera) sebagai alat-alat penting untuk belajar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

²⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 58.

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.²¹

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa ragam alat fisio-psikis dalam proses belajar yang terungkap dalam beberapa firman Allah SWT adalah sebagai berikut:

- 1) Indera penglihatan (mata), yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi visual.
- 2) Indera pendengar (telinga) yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi verbal.
- 3) Akal, yakni potensi kejiwaan manusia berupa sistem psikis yang kompleks untuk menyerap, mengolah, menyimpan dan memproduksi kembali item-item informasi dan pengetahuan, ranah kognitif.

Sedemikian pentingnya arti belajar, terutama dalam menuntut ilmu. Di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits banyak dijelaskan mengenai hal tersebut. Salah satu surah yang berkaitan tentang belajar adalah dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

²¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Al-Huda, 2005), hlm. 276.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
 يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²²

Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia tanpa belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan untuk kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar yakni dengan membaca dalam arti luas, yaitu tidak hanya membaca segala yang tersirat di dalam ciptaan Allah SWT. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.²³

Dari uraian di atas dapat diketahui tujuan belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dicapai sangat erat hubungannya

²² Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan ...*, hlm. 598.

²³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar...*, hlm. 30.

dengan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya. Tujuan instruksional pada umumnya dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai suatu hasil atau kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu setelah melalui proses belajar, dimana kemampuan tersebut belum terdapat pada dirinya. Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan tingkah laku yang bersangkutan.²⁴

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar suatu kompetensi dasar. Hasil belajar dalam silabus berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai siswa sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan sesuai dengan kompetensi dasar dan materi standar yang dikaji.²⁵

Hasil belajar dapat dilihat dari perilakunya, baik perilakunya dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian besar kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar.²⁶ Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 22.

²⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 251.

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 7.

suatu kegiatan pembelajaran, yaitu tingkat keberhasilan ditandai dengan skala berupa huruf atau angka atau simbol.²⁷

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar. Dalam dunia pendidikan khususnya sekolah, hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa terhadap suatu mata pelajaran tertentu. Hasil belajar juga merupakan suatu indikator dari perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses belajar dimana untuk mengungkapkannya biasanya menggunakan suatu alat penilaian yang ditetapkan sekolah guru.

b. Macam-macam Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional. Menggunakan klarifikasi hasil belajar, secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.²⁸

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari aspek, yakni pengetahuan (ingatan), pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

²⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 200.

²⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses...*, hlm. 22-23.

a) Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan seseorang dalam menghafal, mengingat kembali, atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya. Misalnya rumus-rumus, istilah dan lain-lain. Tipe ini merupakan yang paling rendah dalam kognitif. Namun tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi pemahaman. Hal ini berlaku semua untuk bidang studi, diantaranya matematika, misalnya menghafal semua rumus akan menyebabkan paham bagaimana menggunakan rumus tersebut.

b) Pemahaman

Tipe hasil belajar ini lebih tinggi daripada pengetahuan. Misalnya menjelaskan dengan suasana kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarkannya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohnya, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

c) Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus seperti ide-ide, teori, atau petunjuk teknik. Menerapkan abstraksi kedalam situasi baru disebut aplikasi.

d) Analisis

Analisis adalah usaha untuk memilah sesuatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya atau susunannya. Dengan analisis ini diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang konferhensif dan dapat memilah intedritas menjadi

bagian-bagian yang tetap terpadu, memahami prosesnya, cara bekerjanya, dan memahami sistematikanya.

e) Sintesis

Berpikir sintesis adalah berpikir divergen dimana berpikir divergen pemecahaan atau jawabannya belum dapat dipastikan. Berpikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadi orang yang kreatif, karena orang yang berpikir adalah salah satu hasil yang hendak dicapai dalam pendidikan.

f) Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara belajar, pemecahan, metode, materi dan lain-lain.

2) Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan temannya dan lain-lain. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar yang dimulai dengan tingkat yang paling dasar sampai tingkat yang kompleks, yaitu:

- a) Receiving/attending, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimuli) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi dan gejala.

- b) Responding (jawaban), yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap rangsangan yang datang dari luar, seperti kecepaan reaksi, perasaan dan kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar.
- c) Valuing (penilaian) berkenaan dengan nilai atau kepercayaan terhadap gejala atau stimulus baik yang datang dari dalam maupun luar siswa.
- d) Organisasi, yakni perubahan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.²⁹

3) Ranah psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkat keterampilan yakni:

- a) Gerakan refleks.
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, dudiaktif, motoris.
- d) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai kompleks.
- e) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive, seperti gerakan ekspresif interperatif.³⁰

Dalam proses belajar di sekolah saat ini, tipe belajar yang paling dominan adalah kognitif jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar afektif dan psikomotorik.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

²⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran ...*, hlm. 205-206.

³⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran ...*, hlm. 206-207.

1) Faktor dari dalam diri siswa

Faktor dari dalam diri adalah kondisi individu atau anak yang belajar itu sendiri. Faktor individu dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a) Kondisi fisiologis anak

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Anak yang kurang gizi misalnya, ternyata kemampuan belajarnya berada dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, sebab mereka yang kekurangan gizi biasanya cenderung lekas lelah, capek, mudah mengantuk dan akhirnya tidak mudah menerima pelajaran.

Disamping kondisi umum tersebut, yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah kondisi panca indera, terutama indera penglihatan dan pendengaran.³¹

Karena pentingnya penglihatan dan pendengaran ketika belajar, maka guru hendaknya memperhatikan bagaimana keadaan panca indera siswa khususnya panca indera penglihatan dan pendengaran.

b) Kondisi psikologis

Setiap siswa memiliki kondisi psikologi yang berbeda-beda, maka tentunya kondisi ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

³¹ Abu Hamadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 106-107.

Adapun faktor psikologis yang dianggap mempengaruhi hasil belajar adalah:

- (1) Minat; kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, tentunya ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Jika guru menyadari hal tersebut maka hendaknya guru berusaha agar dapat menarik minat siswa.
- (2) Kecerdasan; kecerdasan juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang lebih cerdas pada umumnya akan lebih mampu belajar daripada siswa yang kurang cerdas.
- (3) Bakat; siswa yang belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat akan memperbesar kemungkinan keberhasilan usaha itu. Dengan demikian siswa pun akan mudah untuk memperoleh hasil belajar siswa yang optimal.
- (4) Motivasi; motivasi adalah kondisi yang mendorong siswa untuk belajar. Meningkatnya motivasi siswa yang akan berpengaruh dalam mencapai hasil belajar yang optimal.
- (5) Kemampuan kognitif; dalam hal ini kemampuan kognitif yang terutama yakni; persepsi, ingatan dan berfikir sangat mempengaruhi hasil belajar.³²

2) Faktor dari luar terdiri dari dua bagian penting, yakni:

a) Faktor lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/alam dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik/alam termasuk di dalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara dan sebagainya. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Lingkungan sosial, baik yang terwujud manusia maupun hal-hal lainnya juga dapat mempengaruhi hasil belajar.

³² Abu Hamadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar...*, hlm. 107-110.

Seseorang yang sedang belajar memecahkan soal yang rumit dan membutuhkan konsentrasi tinggi, akan terganggu bila ada orang lain yang mondar-mandir didekatnya, keluar masuk kamarnya, atau bercakap-cakap yang cukup keras didekatnya. Lingkungan sosial yang lain, seperti suara mesin pabrik, hiruk pikuk lalu lintas, gemuruhnya pasar dan sebagainya yang berpengaruh ke hasil belajar. Karena hal itulah disarankan agar lingkungan sekolah didirikan ditempat yang jauh dari keramaian. Lingkungan sosial yang kotor juga mengganggu hasil belajar.³³

b) Faktor-faktor instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai saran untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah dirancang.

Faktor-faktor instrumental ini dapat terwujud faktor-faktor keras (*hardware*), seperti:

- (1) Gedung perlengkapan belajar.
 - (2) Alat-alat praktikum.
 - (3) Perpustakaan dan sebagainya.
- Maupun faktor lunak adalah:

- (1) Kurikulum.
- (2) Bahan/program yang harus dipelajari.

³³ Abu Hamadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar...*, hlm. 105.

(3) Pedoman-pedoman belajar dan sebagainya.³⁴

Telah jelas disebutkan bahwa faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar. Oleh karena itu dalam kegiatan evaluasi mengenai keberhasilan usaha belajar, maka faktor-faktor instrumental haruslah diperhitungkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi dua; yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari luar siswa. Maka hendaknya pendidik serta orangtua harus mampu mengatur faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh dalam mencapai hasil belajar.

d. Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar idela meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika prsetasinya rendah.

Pada tingkat yang sangat umum sekali, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

a. Keefektifan (*effectiveness*)

³⁴ Abu Hamadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar ...*, hlm. 106.

b. Efisiensi (*efficiency*)

c. Daya tarik (*appeal*)³⁵

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian sipelajar. Ada 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk mendeskripsikan keefektifan belajar yaitu:

- 1) Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan”.
- 2) Kecepatan untuk kerja.
- 3) Tingkat ahli belajar.
- 4) Tingkat retensi dari apa yang dipelajari.

Efisiensi pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai si pelajar dan jumlah biaya pembelajaran yang digunakan. Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempenagruhi keduanya.

2. Metode Pembelajaran Kontekstual

a. Pengertian Metode Pembelajaran Kontekstual

Metode pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merencanakan bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing

³⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 42.

pembelajaran di kelas atau yang lain. Metode pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dengan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.³⁶

Metode pembelajaran adalah seluruh rangkaian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran.³⁷

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³⁸

Banyak istilah yang digunakan dalam metode Kontekstual, metode Kontekstual sebagai strategi pembelajaran.³⁹ Menggunakan istilah pendekatan, dan ada juga yang menyebutnya sebagai model pembelajaran.⁴⁰

³⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 34-35.

³⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 132.

³⁸ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: CV. Iscom Medan, 2012), hlm. 10.

³⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 253.

⁴⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran ...*, hlm. 132.

Metode pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) disingkat menjadi CTL ini merupakan model terkini yang diterapkan di Indonesia dalam kurikulum 2004. Ada hubungan yang erat antara pemberlakuan KBK dengan dipilihnya CTL sebagai metode dalam pembelajaran.⁴¹

Metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁴²

Dalam metode Kontekstual ini, siswa didorong untuk mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya dan bagaimana mencapai. Diharapkan mereka sadar bahwa apa yang mereka pelajari itu berguna bagi hidupnya. Dengan demikian mereka akan memposisikan dirinya sebagai pihak yang memerlukan bekal untuk hidupnya nanti.⁴³

Metode Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah sebuah sistem yang merangsang otak yang menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Metode Kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan

⁴¹Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Belajar dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 82.

⁴²Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna ...*, hlm. 87-88.

⁴³Sadirman, *Interaksi & Motivasi ...*, hlm. 222.

menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.⁴⁴ Jadi, metode Kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata.

Ada beberapa pengertian metode Kontekstual yang dikemukakan oleh para ahli:

- 1) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebuah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.
- 2) Pembelajaran Kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, dan budayanya.
- 3) Pembelajaran Kontekstual adalah pengajaran yang bertujuan membantu peserta didik memperkuat, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademisnya dalam berbagai latar sekolah dan di luar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada dalam dunia nyata. Pembelajaran Kontekstual terjadi ketika peserta didik menerapkan dan mengalami apa yang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah *rill* yang berasosiasi dengan peranan dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, masyarakat, peserta didik, dan selaku pekerja.
- 4) Pembelajaran Kontekstual adalah suatu konsep belajar mengajar yang membantu pendidik menghubungkan isi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan peserta didik sebagai anggota keluarga masyarakat, dan pekerja serta meminta ketekunan belajar.⁴⁵

⁴⁴ Elaine B. Johnson, *CTL Contextual Teaching...*, hlm. 57.

⁴⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 255.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran CTL adalah metode pembelajaran yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat menghubungkan/mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kenyataan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat menerapkan materi pembelajaran yang dipelajarinya dalam kehidupannya.

Pembelajaran CTL sebagai suatu model yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak sekedar dilihat dari sisi produk, akan tetapi yang terpenting adalah proses.

Pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Untuk memperkuat dimilikinya pengalaman belajar yang *aplikatif* bagi siswa, tentu saja diperlukan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri

(*learning to do*), dan bahkan sekedar pendengar yang pasif sebagaimana penerimaan semua informasi yang disampaikan guru.⁴⁶

Pembelajaran CTL lebih memberi kesempatan pada peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik merasa dirinya bagian dari kesatuan dalam proses yang diikuti, memupuk kebersamaan, saling menghargai pendapat, dan menjadikan dirinya sendiri. Peserta didik tidak lagi menjadi objek pembelajaran, tetapi sebagai subjek pembelajaran/guru kepada peserta didik. Dengan pembelajaran CTL pengetahuan peserta didik berkembang dan tumbuh melalui pengalaman-pengalaman dunia nyata yang diadaptasinya.

Oleh sebab itu, melalui pembelajaran CTL, mengajar bukan tranformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan bisa hidup (*lifeskill*) dari apa yang dipelajarinya.

Dari konsep di atas ada tiga hal yang harus dipahami dalam pembelajaran Kontekstual ini. Pertama, Kontekstual menekankan kepada proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Kedua, Kontekstual mendorong agar siswa dapat menentukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa

⁴⁶Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2014), hlm. 91.

dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Ketiga, Kontekstual bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran dengan metode pembelajaran Kontekstual melibatkan tujuh komponen utama, yaitu:

1) *Constructivism* (Konstruktivisme).

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman⁴⁸. Model pembelajaran ini menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir Kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap diambil dan diingat. Manusia mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna dalam pengalaman nyata.

⁴⁷Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS ...*, hlm. 92.

⁴⁸Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana 2008), hlm. 118.

Paradigma *Konstruktivisme* memandang siswa sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu. Kemampuan awal tersebut akan menjadi dasar dalam mengkonstruksi pengetahuan yang baru. Menurut pandangan *Konstruktivisme* belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh si pelajar. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Pandangan ini menekankan bahwa peran utama dalam kegiatan belajar adalah aktivitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.⁴⁹

2) *Inquiry* (menyelidiki, menemukan).

Menemukan merupakan kegiatan inti CTL, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri.

3) *Questioning* (bertanya).

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Oleh karena itu, bertanya merupakan strategi utama di dalam CTL. Penerapan unsur bertanya dalam CTL harus difasilitasi oleh guru, kebiasaan siswa untuk bertanya atau kemampuan guru dalam

⁴⁹ C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 58.

menggunakan pertanyaan yang baik akan mendorong pada peningkatan kualitas dan produktivitas pembelajaran.

Melalui penerapan bertanya pembelajaran akan lebih hidup, akan mendorong proses dan hasil pembelajaran yang lebih luas dan mendalam. Dengan pengembangan bertanya akan produktivitas pembelajaran akan lebih tinggi karena dengan bertanya maka:

- a) Dapat menggali informasi, baik administrasi maupun akademik.
 - b) Melihat pemahaman siswa.
 - c) Membangkitkan perhatian siswa.
 - d) Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa.
 - e) Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa.
 - f) Menyegerakan kembali pengetahuan yang telah dimiliki siswa.
- 4) *Learning community* (Masyarakat Belajar).

Pengetahuan dan pemahaman siswa ditopang banyak oleh komunikasi dengan orang lain. Suatu permasalahan tidak mungkin dapat dipecahkan sendiri, akan tetapi membutuhkan bantuan orang lain. Kerja sama saling memberi dan menerima sangat dibutuhkan untuk memecahkan masalah atau suatu persoalan.

Konsep masyarakat dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain. Kerja sama itu dapat dilakukan dalam berbagai bentuk baik dalam kelompok belajar secara formal maupun dalam lingkungan yang terjadi secara alamiah.

5) *Modeling* (Pemodelan).

Dalam sebuah pembelajaran keterampilan dan pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru siswa. Model itu, memberikan peluang yang besar bagi guru untuk memberikan contoh cara mengajarkan sesuatu, dengan begitu guru memberikan model tentang bagaimana cara belajar. Model dalam hal ini bisa berupa cara mengoperasikan, cara melempar bola dalam olahraga, cara melafalkan bahasa asing, cara membaca Al-Qur'an atau guru memberi contoh cara mengerjakan sesuatu. Dengan demikian, guru memberi model tentang bagaimana cara kerja. Dalam pembelajaran Kontekstual, guru bukan satu-satunya model, pemodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa.

6) *Reflection* (refleksi atau umpan balik).

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan dalam hal belajar dimasa lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari aktivitas, atau pengetahuan yang sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima dengan melihat kembali atau merespon suatu kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima dengan melihat kembali atau merespon suatu kejadian, kegiatan dan pengalaman yang bertujuan untuk mengidentifikasi hal yang sudah diketahui.

7) *Authentic Assessment* (penilaian yang sebenarnya).

Assessment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Penilaian autentik diarahkan pada proses mengamati, menganalisis, dan menafsirkan data yang telah terkumpul ketika atau dalam proses pembelajaran sedang berlangsung, bukan semata-mata pada hasil pembelajarannya saja.⁵⁰

c. Karakteristik Metode Kontekstual

Metode Kontekstual sebuah keadaan yang mempengaruhi kehidupan siswa. Kontekstual adalah suatu proses pembelajaran berupa *learner-centered and learning in context*. Konteks adalah sebuah keadaan yang mempengaruhi kehidupan siswa dalam pembelajarannya. Proses pembelajaran Kontekstual tersusun oleh delapan komponen, yaitu sebagai berikut:⁵¹

- 1) Membangun hubungan untuk menemukan makna (*relating*), dengan mengaitkan apa yang dipelajari di sekolah dengan pengalamannya sendiri, kejadian di rumah, informasi dari media massa dan lain-lain, anak akan menemukan sesuatu yang jauh lebih bermakna, dibandingkan apabila informasi yang diproyeknya di sekolah disimpan

⁵⁰ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis ...*, hlm. 47.

⁵¹ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 118-119.

begitu saja tanpa dikaitkan dengan hal-hal ini. Bila anak merasakan bahwa sesuatu yang dipelajari ternyata bermakna, maka ia akan termotivasi dan terpacu untuk belajar.

- 2) Melakukan sesuatu yang bermakna (*experiencing*), ada beberapa langkah yang dapat ditempuh guru untuk membuat pelajaran terkait dengan konteks kehidupan siswa, yaitu sebagai berikut:
 - a) Mengaitkan pembelajaran dengan sumber-sumber yang ada di konteks kehidupan siswa.
 - b) Menggunakan sumber-sumber dari bidang lain.
 - c) Mengaitkan beberapa pelajaran yang membahas topik yang berkaitan.
 - d) Menggabungkan antara sekolah dengan pekerjaan.
 - e) Belajar melalui kegiatan sosial atau bakti sosial.
- 3) Belajar secara mandiri, kecepatan belajar siswa sangat bervariasi, cara belajar juga berbeda, bakat dan minat mereka juga bermacam-macam. Perbedaan-perbedaan ini hendaknya dihargai dan siswa diberi kesempatan belajar mandiri sesuai kondisi masing-masing siswa.
- 4) Kolaborasi (*Collaborating*): setiap makhluk hidup membutuhkan makhluk hidup lain, demikian juga pembelajaran di sekolah hendaknya dapat mendorong siswa untuk bekerja sama.
- 5) Berpikir kritis dan kreatif (*Applying*): salah satu tujuan belajar adalah agar siswa dapat mengembangkan potensi intelektual yang dimilikinya. Pembelajaran di sekolah hendaknya melatih siswa untuk

berpikir kritis dan kreatif dan juga memberikan kesempatan untuk mempraktikkan dalam situasi yang nyata.

- 6) Mengembangkan potensi individu (*Transferring*): karena tidak ada individu yang sama persis, maka kegiatan pembelajaran hendaknya bisa mengidentifikasi potensi yang dimiliki setiap siswa serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkannya.
- 7) Standar pencapaian yang tinggi: pada dasarnya setiap orang ingin mencapai sesuatu yang tinggi, standar yang tinggi akan memacu siswa untuk berusaha keras dan menjadi yang terbaik.⁵²

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kontekstual

Adapun kelebihan dari pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah:

- a. Dapat mempertebal rasa tanggungjawab, karena hasil-hasil yang dikerjakan dipertanggungjawabkan di hadapan guru.
- b. Memupuk peserta didik agar mereka dapat mandiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain.
- c. Mendorong peserta didik untuk semangat mengejar prestasi.
- d. Menambah keaktifan dan kecakapan pesera didik, serta kebermaknaan setiap materi yang disampaikan.
- e. Peserta didik mengetahui secara nyata penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁵² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tim Redaksi Pustaka Setia, 2011), hlm. 106.

Sedangkan kekurangan dari penerapan pendekatan ini adalah:

- a. Kemungkinan dalam setiap kelompok ada siswa yang tidak berperan, hanya ikut-ikutan saja.
- b. Tugas yang sukar dapat mempengaruhi ketenangan mental murid.
- c. Sukar memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Cara untuk mengantisipasi kekurangan antara lain dengan:

- a. Setiap peserta didik harus mencari jawaban secara mandiri kemudian hasil pencariannya didiskusikan dengan kelompoknya. Hasil pencarian individu dan kelompok dikumpulkan sebagai bukti.
- b. Pendidik memberikan pertanyaan atau melakukan tanya jawab kepada peserta didik.
- c. Guru memantau jalannya diskusi, sambil memberikan solusi bagi kelompok yang merasa kesulitan.⁵³

e. Langkah-langkah Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)

Langkah-langkah syntax yang ditempuh dalam pembelajaran CTL antara lain adalah:

1. Mengembangkan pemikiran bahwa peserta didik belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik.

⁵³ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis ...*, hlm. 48.

3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
4. Menciptakan masyarakat belajar.
5. Menghadirkan model untuk memperagakan pengetahuan yang dipelajari.
6. Melakukan refleksi diakhir pertemuan.
7. Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.⁵⁴

f. Tujuan Metode Kontekstual

Metode pembelajaran Kontekstual bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui peningkatan pemahaman konsep makna materi pembelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sebagai individu, anggota keluarga, anggota masyarakat, dan anggota bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya diperlukan guru-guru yang berwawasan kontekstual, materi pembelajaran yang bermakna bagi siswa, strategi, metode, dan teknik belajar mengajar yang mampu mengaktifkan semangat belajar siswa, alat peraga pendidikan yang bernuansa kontekstual, suasana yang iklim di sekolah yang juga bernuansa kontekstual sehingga situasi kehidupan sekolah dapat seperti kehidupan nyata di lingkungan siswa.

Metode pembelajaran kontekstual diharapkan terjadi pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan, siswa bisa bekerja sama, belajar

⁵⁴ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS ...*, hlm. 93.

secara aktif, berbagai sumber disekitar siswa bisa digunakan sehingga siswa akan lebih kritis, dan guru lebih kreatif. Jika metode pembelajaran kontekstual ini dapat dilakukan dengan baik oleh para pendidik, tentunya sedikit banyak akan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Diharapkan dengan metode pembelajaran kontekstual standar kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik dapat tercapai.

Dalam kelas yang menerapkan metode pembelajaran kontekstual tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru membantu siswa untuk mengaitkan materi Al-Qur'an Hadits yang sedang dipelajari dengan pengalaman yang sudah dimiliki oleh siswa atau mengaitkannya dengan dunia nyata, kemudian siswa secara mandiri mengkonsepkan pengetahuan baru yang didapatnya. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan metode pembelajaran kontekstual.

3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru.⁵⁵

Mata pelajaran Al-Qur'an hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berada pada madrasah yang memberikan

⁵⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 4.

pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an Hadits merupakan pelajaran yang memawarkan tentang konsep-konsep dan juga fakta-fakta, dan pelajaran yang memiliki keterkaitan dengan materi pelajaran yang lainnya. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada murid untuk mempraktekan nilai-nilai keagamaan dan akhlakul karimah.

Al-Qur'an Hadits adalah unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang merupakan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁶ Oleh karenanya tujuan pengajaran Al-Qur'an Hadits untuk membantu pemahaman penguasaan ilmu secara teoritis dan lebih luas untuk membentuk sikap, kepribadian, dan sekaligus mengamalkan isi kandungan dari Al-Qur'an Hadits sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an yaitu kitab bagi umat Islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia.

⁵⁶ H. Bisri Affandi, (*Dirasat Islamiyyah (Ilmu Tafsir dan Hadits)*), (Bandung: CV Aneka Bahagia Offset, 1993), hlm. 57.

Sedangkan Hadits menurut *jumhurul* ulama' adalah sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad SAW baik perkataan, perbuatan, *tarqir*, dan sebagainya.

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam menurut perhatian yang besar. Dengan Al-Qur'an, Allah mengangkat derajat para penghafal Al-Qur'an serta memakaikan kedua orangtuanya mahkota, yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari. "Barang siapa yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya maka akan dipakaikan kepada kedua orangtuanya mahkota yang sinarnya lebih terang daripada mesin matahari di dunia pada hari kiamat nanti, kaulah sekiranya ada bersama kalian, maka Allah perkirakan kalian tentang orang yang mengamalkannya.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada madrasah Tsanawiyah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pemahaman, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis Al-Qur'an serta kandungan Al-Qur'an dan Hadits.
- b. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Sumber motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat dan bernegara.
- d. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran agama Islam, melanjutkan upaya yang

telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.

- e. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- g. Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits pada peserta didik sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.

c. Ruang Lingkup/Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Untuk mencapai kompetensi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagaimana disebutkan di atas, maka disusunlah ruang lingkup kajian/materi pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

- 1) *Ulum Al-Qur'an* dan *Ulum Al-Hadis* secara garis besar yang disajikan secara ringkas dan jelas meliputi:
 - (1) Pengertian Al-Qur'an dan wahyu.
 - (2) Al-Qur'an sebagai mukzijat Rasul.
 - (3) Kedudukan, fungsi dan tujuan Al-Qur'an.
 - (4) Cara-cara wahyu diturunkan secara berangsur-angsur.

- (5) Tema-tema pokok Al-Qur'an.
 - (6) Tema-tema pokok Al-Qur'an.
 - (7) Cara mencari surat-surat dan ayat-ayat Al-Qur'an.
 - (8) Pengertian hadits, sunnah, khabar, dan atshar.
 - (9) Unsur-unsur hadits.
 - (10) Pengenalan beberapa kitab kumpulan hadits; *kitab Bulugul al-maram*, kitab *Subulu al-salam*, kitab *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim*.
- 2) Ayat-ayat Al-Qur'an pilihan yang disajikan secara sistematis dan hadits-hadits pilihan yang mendukung ayat tentang topik-topik meliputi:
- (1) Kemurnian dan kesempurnaan Al-Qur'an.
 - (2) Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber nilai dan pemikiran tentang kebesaran dan kekuasaan Allah SWT.
 - (3) Al-Qur'an sebagai sumber nilai dasar kewajiban beribadah kepada Allah SWT.
 - (4) Nikmat Allah SWT, berdasarkan ayat Al-Qur'an dan Hadits serta syukur nikmat.
 - (5) Ajaran Al-Qur'an tentang sumber alam dan pemanfaatannya.
 - (6) Ajaran Al-Qur'an dan Hadits tentang pola hidup sederhana dan mengamalkannya.
 - (7) Pokok-pokok kebajikan.
 - (8) Prinsip- prinsip *amar ma'ruf nahi mungkar*.

- (9) Hukum dan metode dakwah.
- (10) Tanggungjawab manusia.
- (11) Kewajiban berlaku adil dan jujur.
- (12) Larangan berbuat khianat.
- (13) Pergaulan sesama manusia.
- (14) Makanan yang baik dan halal.
- (15) Ajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam pembangunan pribadi dan masyarakat.
- (16) Ayat- ayat Al-Qur'an dan Hadits mengenai ilmu pengetahuan.⁵⁷

B. Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti menemukan penelitian yang relevan dengan masalah model pembelajaran Kontekstual di antaranya:

1. Yahdina Yahya dengan judul “Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Jual-Beli Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode kuantitatif. Dari hasil penelitian tersebut adanya peningkatan yang signifikan terhadap hasil

⁵⁷ Ali Mudhohir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 46.

belajar Fiqih Materi Jual-Beli setelah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual.⁵⁸

Perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah tempat, tahun penelitian, subjek, sumber data, informan penelitian kemudian materi yang disampaikan ketika proses belajar mengajar. Yaitu penelitian sebelumnya dilakukan di Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2019. Sedangkan peneliti sendiri melakukan penelitian di Kelas VIII MTs.S Darul Istiqomah Padangsidempuan pada tahun 2020. Selanjutnya, persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran Kontekstual dalam proses belajar mengajar dan adanya pengaruh dari metode Kontekstual ini terhadap hasil belajar siswa.

2. Eti Damayanti dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Ajar Peluang Di Kelas XI Man 1 Padangsidempuan”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode kuantitatif. Dari hasil penelitian tersebut adanya pengaruh yang signifikan setelah pembelajaran Matematika dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual.⁵⁹

⁵⁸ Yahdina Yahya, “Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Jual-Beli Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Skripsi* (Padangsidempuan, 2019).

⁵⁹ Eti Damayanti, Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Ajar Peluang Di Kelas XI Man 1 Padangsidempuan, *Skripsi* (Padangsidempuan, 2012).

Perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah tempat, tahun penelitian, subjek, sumber data, informan penelitian kemudian materi yang disampaikan ketika proses belajar mengajar. Yaitu penelitian sebelumnya dilakukan di Kelas XI Man 1 Padangsidempuan, pada tahun 2012. Sedangkan peneliti sendiri melakukan penelitian di Kelas VIII MTs.S Darul Istiqomah Padangsidempuan pada tahun 2020. Selanjutnya, persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran Kontekstual dalam proses belajar mengajar dan adanya pengaruh dari metode kontekstual ini terhadap hasil belajar siswa.

3. Ida Wahyuni dengan judul “Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X MAS Darul Ikhlas Panyabungan”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode kuantitatif. Dari hasil penelitian tersebut adanya pengaruh yang signifikan setelah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kontekstual.⁶⁰

Perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah subjek, sumber data, informan penelitian kemudian materi yang disampaikan ketika proses belajar mengajar. Yaitu penelitian sebelumnya dilakukan di Kelas X MAS Darul Ikhlas Panyabungan pada tahun 2013.

⁶⁰ Ida Wahyuni “Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X MAS Darul Ikhlas Panyabungan, *Skripsi*, (Padangsidempuan, 2013).

Dan setelah melihat hasil penelitian terdahulu, peneliti melihat adanya pengaruh yang signifikan setelah menggunakan pembelajaran Kontekstual pada bidang studi matematika, dan adanya pengaruh peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti bagaimana jika pembelajaran Kontekstual ini diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, sehingga peneliti mengangkat judul tentang Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Metode Kontesktual Di Kelas VIII MTs.S Darul Istiqomah Padangsidempuan.

C. Kerangka berpikir

Mata pelajaran Al-Qur'an hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berada pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an Hadits merupakan pelajaran yang memawarkan tentang konsep-konsep dan juga fakta-fakta, dan pelajaran yang memiliki keterkaitan dengan materi pelajaran yang lainnya. Sehingga perlu adanya model pembelajaran yang bisa mendorong siswa untuk mengaitkan materi pembelajaran dalam kehidupan nyata dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran Kontekstual.

CTL merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dengan menggunakan metode Kontekstual, guru berperan sebagai pembimbing, memilih bahan-bahan pelajaran, membantu siswa dalam mengaitkan materi ajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan kehidupan mereka sehari-hari, sehingga materi tersebut akan lebih mudah dipahami oleh siswa karena dalam hal ini siswa benar-benar mengalami dan menemukan apa yang dipelajarinya, bukan apa kata guru, dengan demikian proses pembelajaran akan lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, penggunaan metode kontekstual pada pembelajaran Al-Qur'an hadits diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

D. Hipotesis Tindakan

Setelah peneliti membaca kerangka teori di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah penggunaan metode Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII MTs.S Darul Istiqomah Padangsidimpuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs.S Darul Istiqomah Padangsidimpuan di Jl. Abror Km. 10 Desa Hutapadang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara.

Untuk lebih jelasnya, Lokasi MTs.S Darul Istiqomah berbatasan dengan sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan desa Hotalombang.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan desa Simangintir.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan persawahan.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan sungai Batang Angkola.

Jumlah guru ataupun jumlah tenaga pendidik yang ada di MTs.S Darul Istiqomah berjumlah 31 orang dan guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berjumlah 2 orang, yaitu bapak Muhammad Azhar, S.Pd. I dan bapak Zainuddin Arifin, S.Pd. Adapun nama-nama guru yang terdapat di MTs.S Darul Istiqomah adalah sebagaimana dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Data Guru MTs.S Darul Istiqomah Padangsidimpuan

o	Nama Lengkap	Jabatan	Mapel Utama Yang Diampu
	M. Sawaluddin, M.Pd.	Kepala MTs	SKI
I	Zainuddin Arifin, S.Pd	Wkm Kurikulum	Quran Hadits, Akidah Akhlaq
	Muhammad Azhar, S.Pd. I	Wkm Sapras	Quran Hadits, BTQ
	Rudi Pandapotan, S.Pd. I	Wkm Kesiswaan	Bahasa Arab
	Hilman Hasibuan, S.Pd. I	Guru	SKI
	Abdul Rozak Nasution, S.H	Guru	Penjaske s
	Abdul Halim Nasution	Guru	Mulok Nahwu
	Muhammad Ali Siregar, S.Ag	Guru	Prakarya
	Rabiatul Adawiyah Nasution, S.Pd. I	Guru	Bahasa Indonesia
0	Rahmadani Dalimunthe, S.Sos	Guru	Fiqih, Akhlaq
1	Herlina Yanti Tambunan, S.Pd	Guru	IPA
2	Siti Aisyah Nasuiton, S.Km	Guru	Tahfiz
3	Rosdiana Panggabean, S.Pd	Guru	Pkn
4	Emmi Khairani Lubis, S.Pd	Guru	IPS
5	Siti Aminah, M.Keb	Guru	Bahasa Indonesia
6	Lena Yannida Harahap, S.Pd	Guru	Matemat ika
7	Enita Yanti Nasution, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
	Nurhotlina Pulungan,	Guru	Matemat

8	S.Pd		ika
9	Sandri Andriani Lubis, S.Pd	Guru	Akidah Akhlaq
0	Zainal Luddin Hasibuan	Guru	Fiqih, Tauhid
1	Heri Yanto	Guru	
2	Habibah Suryani, S.HI, S.Pd.I	Kepala MA	Ushul Fiqih
3	Drs. Idaman Baik	Guru Kelas	Prakarya
4	Desi Mayasari	Wkm MA	Akidah Akhlaq
5	Nurina Khairani Siregar, S.Sos. I	Kepala Perpus/Guru	Sosiologi , Sejarah
6	Sabrina Sitompul	Guru Kelas	Matemat ika
7	Mayurida Hasibuan, S.Pd	Guru Kelas	Bahasa Inggris
8	Rosanti Rangkuti, S.Pd	Guru Kelas	Bahasa Indonesia
9	Marna Pane, S.E	TU	Ekonomi
0	Nurasiah Nasution, S.Pd.I	Guru Kelas	SKI
1	Fitri Yani Nasution	Guru Kelas	Bahasa Arab

Sumber: Data Administrasi MTs.S Darul Istiqomah Tahun 2020

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari Oktober 2019 sampai dengan Agustus 2020. Proses pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada time schedule di bawah ini pada tabel 3.1.

Tabel 3.2
Time Schedule Penelitian

o	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
	Pembagian Pembimbing	September 2019

	Pengajuan Judul	September 2019
	Penyusunan Judul	September 2019
	Pengesahan Judul	Oktober 2019
	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	Oktober 2019
	Penyusunan Proposal	Oktober 2019
	Bimbingan ke Pembimbing II	Oktober 2019
	Revisi	Oktober 2019
	Bimbingan Ke Pembimbing I	November 2019
0	Revisi	November 2019
1	Seminar Proposal	Desember 2019
2	Revisi Proposal	Januari 2019
3	Penyerahan Proposal	Januari 2019
4	Pelaksanaan Penelitian	Juni-Agustus 2020
5	Penyusunan Bab IV	Agustus 2020
6	Penyusunan Bab V	Agustus 2020
7	Bimbingan ke Pembimbing II	September 2020
8	Revisi	September 2020
9	Bimbingan ke Pembimbing I	September 2020
0	Revisi	September 2020
1	Laporan Penelitian	Oktober 2020
2	Seminar Skripsi	Oktober 2020
3	Revisi dan Penjilidan	Oktober 2020
4	Pengumpulan Skripsi	Oktober 2020

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan dengan sistematis, terencana, dan sikap mawas diri.⁶¹

Penelitian tindakan kelas (PTK) diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.⁶²

C. Latar dan Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kelas VIII-C MTs.S Darul Istiqomah Padangsidempuan, yang berjumlah 20 siswi. Dan yang menjadi objek penelitian ini adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan tema yang diberikan guru pada penelitian ini adalah menggapai rezeki dengan ikhtiar dan sikap kepedulian sosial.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari dua siklus, model penelitian yang dilakukan adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus, setiap siklus tindakan meliputi:

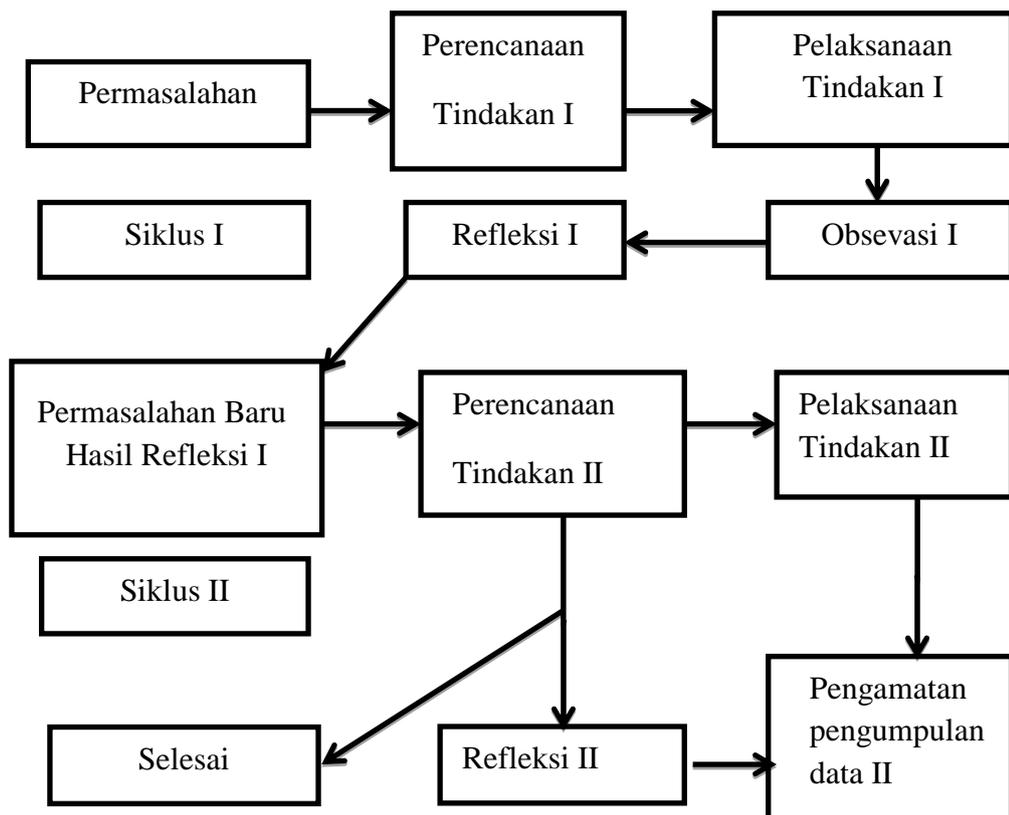
⁶¹ Masnur muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 8.

⁶² Wina Sanjaya, *PenelitianTindakanKelas* (Jakarta: Kencana, 2011, hlm. 26.

1. Perencanaan tindakan.
2. Tindakan.
3. Pelaksanaan observasi (pengamatan).
4. Refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I terdiri dari dua kali tatap muka (pertemuan), sedangkan siklus II terdiri dari dua kali tatap muka (pertemuan). Penelitian dilaksanakan selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dan berikut penjabaran setiap siklusnya.

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri 2 pertemuan. Konsep pokok penelitian tindakan ini terdapat empat langkah (dan pengulangannya) penelitian, meliputi: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (evaluasi).



Adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan dalam setiap siklusnya adalah:

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan (*planning*)

- 1) Mengidentifikasi masalah.
- 2) Menganalisis dan merumuskan masalah.
- 3) Merancang metode Kontekstual.
- 4) Mendiskusikan penerapan metode Kontekstual.
- 5) Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, kriteria penilaian, alat evaluasi).

b. Tahap melakukan tindakan (*action*)

Adapun tindakan yang dilakukan di dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, adalah:

1) Tindakan pertama

a) Tahap Pendahuluan

- e. Membaca surah pendek.
- f. Apersepsi dan motivasi belajar.
- g. Menyampaikan tes awal.
- h. Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- i. Pembagian kelompok dan tugas yang harus diselesaikan oleh masing-masing kelompok.

b) Tahap Kegiatan Inti

- (1) Guru memberi contoh bacaan ayat dan hadits dengan fasih.

- (2) Beberapa siswa diminta menirukan bacaan secara bergantian dan acak.
- (3) Siswa membaca arti ayat atau hadits dan tentang materi yang dibahas.
- (4) Siswa berdiskusi kelompok tentang tugas yang diberikan kepada mereka, yaitu:
 - (a) Membahas tentang pengertian rezeki dan macam-macam rezeki.
 - (b) Membahas tentang isi kandungan Q.S al-Quraisy mengenai rezeki dari Allah, dan menghubungkannya dengan dunia nyata (lingkungan sekitar siswa).
 - (c) Membahas tentang isi kandungan al-Insyirah mengenai rezeki dari Allah dan menghubungkannya dengan dunia nyata (lingkungan sekitar siswa).
 - (d) Membuat hubungan antara Q.S al-Quraisy dan Q.S al-Insyirah.
 - (e) Siswa berkelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa seputar materi yang dibahas secara bergiliran menurut kelompok masing-masing.
- (5) Kemudian seluruh kelompok mendiskusikan hasil yang diperolehnya.

c) Tahap Penutup

3. Siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan bantuan guru.
 4. Guru menyuruh siswa untuk menuliskan kesimpulan yang diperolehnya selama diskusi berlangsung.
 5. Guru memberikan evaluasi seputar materi yang harus dibahas.
 6. Guru memberi tugas kepada siswa, agar menuliskan ayat yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.
 7. Doa bersama.
- 2) Tindakan Kedua

E. Tahap Pendahuluan

- (1) Doa bersama.
- (2) Apersepsi dan motivasi belajar.
- (3) Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- (4) Pembagian kelompok dan tugas yang harus diselesaikan oleh masing-masing kelompok.

F. Tahap Kegiatan Inti

- (1) Guru meminta setiap kelompok mencari ayat berkenaan dengan materi yang diajarkan.
- (2) Guru meminta salah satu dari masing-masing kelompok untuk menunjukkan kata-kata sulit dalam ayat yang mereka temukan. Kemudian bersama-sama siswa mengartikan kata tersebut.
- (3) Guru meminta siswa untuk menerjemahkan ayat dengan benar, dan penerjemahan dilakukan dengan lisan dan tulisan.

- (4) Guru meminta masing-masing siswa untuk menyalin ayat dengan tulisan tangan sendiri dan meminta siswa menuliskannya ke papan tulis.
- (5) Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi mengenai tugas yang diberikan kepada mereka, yaitu:
 - (a) Menyimpulkan dan mengidentifikasi isi kandungan Q.S al-Quraisy dan al-Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah.
 - (b) Membahas tentang contoh-contoh sikap orang yang mencerminkan isi kandungan Q.S al-Quraisy dan al-Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah.
 - (c) Membahas problem-problem sosial dalam kehidupan nyata yang berkaitan dengan Q.S al-Quraisy dan al-Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah.
 - (d) Masing-masing kelompok diwakili satu orang untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- (6) Masing-masing kelompok diberi waktu untuk menanggapi presentasi yang telah dilakukan oleh perwakilan kelompok tersebut. Selanjutnya guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya baik kepada guru maupun kepada kelompok yang lain mengenai materi yang sedang dibahas.

G. Tahap Penutup

4. Siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan bantuan guru.

5. Guru menyuruh siswa untuk menuliskan apa yang mereka rasakan selama berdiskusi.
6. Guru memberikan evaluasi seputar materi yang baru dibahas.
7. Pemberian motivasi untuk selalu menerapkan sikap yang terdapat dalam Q.S al-Quraisy dan al-Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah.
8. Doa bersama.

H. Tahap mengamati (*observation*)

- 1) Melakukan pengamatan terhadap penggunaan metode Kontekstual yang dilaksanakan oleh peneliti sendiri.
- 2) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat pelaksanaan metode Kontekstual yang sedang berlangsung di kelas.

I. Tahap refleksi (*reflection*)

- 8) Menganalisis temuan saat pelaksanaan observasi.
- 9) Menganalisis kelemahan dan keberhasilan siswa saat menerapkan metode Kontekstual untuk menentukan tindak lanjut rencana kegiatan.
- 10) Melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk membahas kelemahan-kelemahan dan temuan-temuan kegiatan melalui observasi, dalam rangka untuk memperbaikinya.
- 11) Melakukan refleksi terhadap penerapan metode Kontekstual.

2. Siklus II

- f) Tahap perencanaan (*planning*)

- 1) Hasil refleksi dievaluasi, didiskusikan, dan upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
 - 2) Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran.
 - 3) Merancang perbaikan pada Siklus II berdasarkan hasil refleksi Siklus I.
- g) Tahap melakukan tindakan (*action*)

Adapun tindakan yang dilakukan di dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

1) Tindakan Pertama

a) Tahap Pendahuluan

- (a) Membaca surah pendek.
- (b) Apersepsi dan motivasi belajar.
- (c) Menyampaikan tes awal.
- (d) Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- (e) Pembagian kelompok dan tugas yang harus diselesaikan oleh masing-masing kelompok.

b) Tahap Kegiatan Inti

- g) Guru meminta salah satu dari murid untuk memberikan contoh bacaan ayat dan hadits dengan fasih.
- h) Kemudian siswa yang lain mengikuti bacaan yang dicontohkan secara bersama-sama dan berulang-ulang, kemudian beberapa siswa diminta menirukan bacaan secara bergantian dan acak.
- i) Guru meminta siswa menerjemahkan ayat secara bersama-sama.

j) Siswa berdiskusi kelompok tentang tugas yang diberikan kepada mereka, yaitu:

(a) Membahas tentang isi kandungan Q.S al-Kautsar mengenai kiasan, bahwasanya dalam hidup di dunia banyak sekali nikmat yang diberikan oleh Allah kepada kita.

(b) Membahas tentang isi kandungan Q.S al-Maun mengenai orang yang memberi pertolongan, bekal, dan keperluan kehidupan orang.

(c) Membahas tentang keterkaitan isi kandungan Q.S al-Kautsar dan Q.S al-Maun.

(d) Mencari masalah maupun hal-hal yang berkaitan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan materi pembahasan.

k) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

l) Kelompok yang lain memberikan pertanyaan dan tanggapan kepada kelompok yang maju.

c) Tahap Penutup

(1) Siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan bantuan guru.

(2) Refleksi.

(3) Guru memberikan evaluasi seputar materi yang baru dibahas.

(4) Membaca doa bersama.

2) Tindakan Kedua

a) Tahap Pendahuluan

- a. Doa bersama.
- b. Apersepsi dan motivasi belajar.
- c. Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d. Pembagian kelompok dan tugas yang harus diselesaikan oleh masing-masing kelompok.

b) Tahap Kegiatan Inti

- a. Guru meminta setiap kelompok mencari ayat berkenaan dengan materi yang diajarkan.
- b. Guru meminta salah satu dari masing-masing kelompok untuk menunjukkan kata-kata sulit dalam ayat yang mereka temukan. Kemudian bersama-sama siswa mengartikan kata tersebut.
- c. Guru meminta siswa untuk menerjemahkan ayat dengan benar, dan penerjemahan dilakukan dengan lisan dan tulisan.
- d. Guru meminta masing-masing siswa untuk menyalin ayat dengan tulisan tangan sendiri dan meminta siswa menuliskannya ke papan tulis.
- e. Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi mengenai tugas yang diberikan kepada mereka, yaitu:
 - a. Membahas tentang isi kandungan hadis tentang perilaku tolong-menolong.
 - b. Membahas tentang contoh sikap orang yang tolong-menolong dan peduli terhadap anak yatim sesuai isi Q.S al-Kautsar dan

Q.S al-Maun dan sikap tolong-menolong sesama muslim sesuai isi kandungan hadis tentang tolong-menolong.

- c. Mencari masalah maupun hal-hal yang berkaitan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan materi pembahasan.
- d. Masing-masing kelompok diwakili satu orang untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- f. Masing-masing kelompok diberi waktu untuk menanggapi presentasi yang telah dilakukan oleh perwakilan kelompok tersebut. Selanjutnya guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya baik kepada guru maupun kepada kelompok yang lain mengenai materi yang sedang dibahas.

c) Tahap Penutup

- (1) Siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan bantuan guru.
- (2) Guru menyuruh siswa untuk menuliskan apa yang mereka rasakan selama berdiskusi.
- (3) Guru memberikan evaluasi seputar materi yang baru dibahas.
- (4) Pemberian motivasi untuk selalu menerapkan sikap kepedulian sosial dan tolong-menolong.
- (5) Doa bersama.

c. Tahap mengamati (*observation*)

- 1) Melakukan pengamatan terhadap penggunaan metode Kontekstual yang dilaksanakan oleh peneliti sendiri.

2) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat pelaksanaan metode Kontekstual yang sedang berlangsung di kelas.

d. Tahap refleksi (*reflection*)

- 1) Merefleksi proses penerapan metode Kontekstual.
- 2) Merefleksi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Kontekstual.
- 3) Rekomendasi, dari tahap kegiatan pada Siklus I dan II. Hasil yang diharapkan adalah:
 - a. Dapat menguasai materi ajar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
 - b. Guru memiliki kemampuan dalam merancang dan menggunakan metode Kontekstual dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
 - c. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah data pokok yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai informasi, yaitu hasil tes belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tema menggapai rezeki dengan ikhtiar dan sikap kepedulian sosial dan siswa kelas VIII-C MTs.S Darul Istiqomah Padangsidimpuan.

1. Sumber data primer adalah data pokok yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai informasi, yaitu hasil tes belajar siswa mata pelajaran Al Qur'an Hadits dengan tema menggapai rezeki dengan ikhtiar dan sikap kepedulian sosial dan siswi kelas VIII-C MTs.S Darul Istiqomah Padangsidempuan. Adapun nama-nama siswi di kelas VIII-C MTs.S Darul Istiqomah Padangsidempuan adalah sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Nama-nama Siswi Kelas VIII-C
MTs.S Darul Istiqomah Padangsidempuan

o	Nama Lengkap	L/P
	Abida Simamora	P
	Amelia Afriani	P
	Amy Hafsari Harahap	P
	Dewi Sari Lubis	P
	Dhea Andriyani	P
	Fauziah	P
	Mahdalena Simanungkalit	P
	Maysaroh	P
	Nanda Masitoh	P
0	Nopita Sari Limbong	P
1	Nur Azizah Nasution	P
2	Nurul Azizah Harahap	P
3	Regita Cahya	P
4	Ririn Andini Harahap	P
5	Seni Rahayu	P

6	Siti Arfah	P
7	Wirda Lubis	P
8	Wulan Nuri Lubis	P
9	Yumma Ida	P
0	Yuni Rahmadani	P

Sumber: Data Administrasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah 2020

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu: guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan siswi kelas VIII-C MTs.S Darul Istiqomah Padangsidempuan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden. Tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes tulisan, atau sering disebut tes tertulis. Tes tertulis adalah tes yang dilakukan dengan cara siswa menjawab sejumlah item soal dengan cara tertulis. Dan tes yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. Sebelum ada tindakan (*pretest*), soal tes berupa berupa essay yang berjumlah 5 soal.

- b. Sesudah mendapatkan tindakan (*postest*), soal tes yang berupa essay yang berjumlah 5 soal.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah tes essay yang terdiri dari 5 soal essay dalam setiap pertemuan, dengan waktu 25 menit. Pemberian tes dilaksanakan sebanyak lima kali. Tes awal dilakukan sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran dan terdapat dua kali tes pada siklus I dan dua kali tes pada siklus kedua setelah selesai persetiap pertemuan. Hal ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan.

2. Wawancara

Wawancara adalah serangkaian pertanyaan yang ditanyakan kepada responden. Teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung bertemu tatap muka dengan seseorang. Untuk ini peneliti melaksanakan wawancara secara langsung dengan sumber data sekunder, yaitu guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs.S Darul Istiqomah Padangsidempuan, yaitu dengan Bapak Muhammad Azhar S.Pd.I.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Setelah data yang diperlukan, baik yang berasal dari data primer maupun data sekunder, selanjutnya dideskripsikan dengan jelas sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga analisis yang terdapat dalam rumusan

masalah dapat dipahami menjadi satu konsep yang utuh. Adapun teknik untuk menjamin keabsahan data itu antara lain:⁶³

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti ikut di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang akan dikumpulkan.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dari unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 45

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian tes. Hasil belajar akan diperoleh dari tes yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan.

Untuk melihat ketuntasan belajar siswa dapat dianalisis dari hasil tes yang diperoleh siswa. Seorang siswa dikatakan tuntas apabila mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Seorang siswa dikatakan tuntas apabila mencapai ≥ 75 . Dalam penelitian ini diharapkan hasil belajar siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal.

Analisa data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis, mencari hubungan berbagai konsep. Analisa data dalam penelitian ini dengan tiga cara yaitu:

1. Reduksi, data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak.
2. Deskripsi data, menggunakan data secara sistematis, secara deduktif dan induktif dengan sistematika pembahasan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

Seorang siswa dikatakan tuntas apabila skor mencapai ≥ 75 . Dalam penelitian ini diharapkan ketuntasan belajar siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal diatas dapat melebihi 75% dari jumlah siswa.

Untuk menghitung nilai rata-rata (mean) dapat dihitung dengan menggunakan rumus.⁶⁴

$$X = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + x_4 + \dots + x_n}{n}$$

Secara sederhana dapat ditulis dengan notasi:

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

Dimana: X = Nilai rata-rata

$\sum xi$ = Jumlah semua siswa

$\sum n$ = Jumlah siswa

Sedangkan untuk mencari persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :⁶⁵

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Selanjutnya kelas dikatakan tuntas apabila $P \geq 75\%$ Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dinyatakan tercapai apabila sekurang-

⁶⁴Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2009), hlm. 204

⁶⁵Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK* (Bandung: Yrama Widya, 2008), hlm. 53.

kurangnya 75% dari jumlah siswa dalam kelas tersebut telah memenuhi kriteria tuntas secara invididu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

(2) Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Sebelum peneliti menggunakan metode pembelajaran Kontekstual (CTL) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi dan mengadakan prasiklus dengan *preetest* secara tertulis. Observasi ini dilakukan pada hari Selasa 07 Juli 2020 dan tes dilaksanakan pada hari Senin 20 Juli 2020 yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kesiapan dalam belajar dan untuk mengetahui seberapa besar penguasaan dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Dari hasil observasi diperoleh data bahwa siswa terlihat kurang antusias terhadap pelajaran. Mereka terlihat kurang dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini diketahui dari kurangnya rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang diberikan. Kebanyakan mereka kelihatannya jenuh terhadap pembelajaran. Karena hasil belajar siswa terhadap pelajaran kurang, maka prestasi belajar mereka juga kurang maksimal. Dari hasil prasiklus melalui *preetest*, didapatkan nilai rata-rata sebesar 54,75 sehingga tidak memenuhi KKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa kelas VIII-C MTs.S Darul Istiqomah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada tabel 4.1.

Tabel 4.1**Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

NO	NAMA SISWA	L/P	Nilai	Keterangan
1	Abida Simamora	P	40	Tidak tuntas
2	Amelia Afriani	P	45	Tidak tuntas
3	Amy Hafzari Harahap	P	40	Tidak tuntas
4	Dewi Sari Lubis	P	50	Tidak tuntas
5	Dhea Andriyani	P	60	Tidak tuntas
6	Fauziah	P	70	Tidak tuntas
7	Mahdalena Simanungkalit	P	70	Tidak tuntas
8	Maysaroh	P	75	Tuntas
9	Nanda Masitoh	P	40	Tidak tuntas
10	Nopita Sari Limbong	P	50	Tidak tuntas
11	Nur Azizah Nasution	P	60	Tidak tuntas
12	Nurul Azizah Harahap	P	50	Tidak tuntas
13	Regita Cahya	P	60	Tidak tuntas
14	Ririn Andini Harahap	P	40	Tidak tuntas
15	Seni Rahayu	P	65	Tidak tuntas
16	Siti Arfah	P	75	Tuntas
17	Wirda Lubis	P	50	Tidak tuntas
18	Wulan Nuri Lubis	P	50	Tidak tuntas
19	Yumma Ida	P	40	Tidak tuntas
20	Yuni Rahmadani	P	65	Tidak tuntas

JUMLAH	1095	
NILAI RATA-RATA	54,75	
PRESENTASE KETUNTASAN	10%	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong minim (rendah). Jika dipresentasikan bahwa jumlah siswa yang tuntas hanya 10% atau 2 orang dari siswa, dan yang belum tuntas sejumlah 90% atau 18 orang, dengan nilai rata-rata sebesar 54,75.

2. Siklus I

8. Pelaksanaan Siklus I Tindakan Pertama

1) Perencanaan Tindakan Pertama

Dari hasil tes awal pra siklus di atas, peneliti menawarkan tindakan pembelajaran Kontekstual yang akan dilaksanakan dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, yaitu sebagai berikut:

- a) Menentukan materi pembelajaran.

Adapun materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggapai rezeki dengan ikhtiar.

- b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- c) Menentukan model pembelajaran.

Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran Kontekstual (CTL).

- d) Menentukan sumber belajar.

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah buku paket Al-Qur'an Hadits dan hadits-hadits yang berkaitan dengan materi pembelajaran, serta lingkungan sekitar yang sesuai dengan konteksnya.

e) Menentukan instrumen penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam tindakan pertama (Siklus I) ini adalah pedoman penelitian berupa tes hasil belajar siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan Pertama

Pada tahap tindakan pertama ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Penelitian ini dilaksanakan pada Rabu tanggal 29 Juli 2020. Pada tindakan ini dilakukan dengan satu kali tatap muka (pertemuan) dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dengan kegiatan sebagai berikut:

Pada tahap pendahuluan guru dan siswa sama-sama membaca surah pendek, kemudian guru memberikan apersepsi dan motivasi belajar, kemudian guru menyampaikan tes awal untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap tema pembelajaran yaitu tentang menggapai rezeki dengan ikhtiar dan sikap kepedulian sosial, kemudian guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai, baru membagi kelas menjadi empat kelompok dengan beranggotakan lima orang setiap kelompok.

Pada tahap kegiatan inti, guru memberi contoh bacaan ayat dan hadis dengan fasih, kemudian guru meminta beberapa siswa menirukan bacaan secara

bergantian dan acak sampai bacaannya benar, kemudian guru menyuruh siswa membaca arti ayat/hadits dan literatur/buku teks tentang materi yang sedang dibahas. Kemudian siswa berdiskusi kelompok tentang tugas yang diberikan kepada mereka, yaitu:

- a) Membahas tentang pengertian rezeki dan macam macam rezeki.
- b) Membahas tentang isi kandungan Q.S al-Quraisy dan menghubungkannya dengan dunia nyata (lingkungan sekitar siswa).
- c) Membahas tentang isi kandungan al-Insyirah dan menghubungkannya dengan dunia nyata (lingkungan sekitar siswa).
- d) Membuat hubungan antara Q.S al-Quraisy dan Q.S al-Insyirah.

Setelah selesai berdiskusi, siswa disuruh untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa seputar materi yang dibahas secara acak, setelah itu baru setiap kelompok mendiskusikan hasil yang diperolehnya.

Pada tahap penutup, guru menyuruh siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan bantuan guru dan menyuruh siswa untuk mendiskusikan apa yang diperolehnya selama berdiskusi, kemudian guru memberikan evaluasi seputar materi yang baru dibahas. Guru menugaskan siswa agar dirumah menuliskan ayat yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, kemudian ditutup dengan doa bersama.

3) Pengamatan tindakan pertama

Untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada tema menggapai rezeki dengan ikhtiar guru melakukan *feedback* terhadap hasil yang dicapai siswa dan memberikan tes secara tertulis. Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan *feedback* terhadap hasil yang dicapai siswa dan memberikan tes secara tertulis. Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan hasil belajar yang cukup baik, siswa yang semula memperoleh nilai rata-rata dari tes pertama kali adalah sebesar 54,75 dan peningkatan hasil belajar siswa pada tindakan pertama sebesar 64,25. Adapun siswa yang tuntas 6 orang dari 20 siswa (30%) dan 14 orang (70%) siswa belum tuntas.

4) Refleksi tindakan pertama

Penerapan metode Kontekstual (CTL) menunjukkan hasil belajar siswa meningkat dibandingkan dengan sebelum tindakan, yakni yang semula nilai rata-rata kelas dari tes pertama kali adalah sebesar 54,75 meningkat sebesar 64,25. Adapun siswa yang tuntas 6 orang dari 20 siswa (30%) dan 14 orang (70%) siswa belum tuntas.

Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar post test siklus I pertemuan I mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

Rekapitulasi Hasil Belajar Post Test Siklus I Pertemuan I Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

NO	NAMA SISWA	L/P	Nilai	Keterangan
1	Abida Simamora	P	50	Tidak tuntas

2	Amelia Afriani	P	60	Tidak tuntas
3	Amy Hafsari Harahap	P	50	Tidak tuntas
4	Dewi Sari Lubis	P	60	Tidak tuntas
5	Dhea Andriyani	P	75	Tuntas
6	Fauziah	P	75	Tuntas
7	Mahdalena Simanungkalit	P	70	Tidak tuntas
8	Maysaroh	P	75	Tuntas
9	Nanda Masitoh	P	60	Tidak tuntas
10	Nopita Sari Limbong	P	75	Tuntas
11	Nur Azizah Nasution	P	65	Tidak tuntas
12	Nurul Azizah Harahap	P	60	Tidak tuntas
13	Regita Cahya	P	65	Tidak tuntas
14	Ririn Andini Harahap	P	50	Tidak tuntas
15	Seni Rahayu	P	70	Tidak tuntas
16	Siti Arfah	P	75	Tuntas
17	Wirda Lubis	P	60	Tidak tuntas
18	Wulan Nuri Lubis	P	65	Tidak tuntas
19	Yumma Ida	P	50	Tidak tuntas
20	Yuni Rahmadani	P	75	Tuntas
JUMLAH			1285	
NILAI RATA-RATA			64,25	
PERSENTASE KETUNTASAN			30%	

Untuk itu peneliti merancang kembali perbaikan tindakan tersebut agar siswa lebih aktif dan supaya metode Kontekstual (CTL) adalah pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses pembelajaran.

9. Pelaksanaan siklus I tindakan kedua

m) Perencanaan Tindakan Kedua

Pada perencanaan tindakan kedua, peneliti memiliki rencana untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara memperbaiki metode pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Adapun tahap perencanaan pada siklus ini, peneliti membuat rumusan sebagai berikut:

a) Menentukan Materi Pembelajaran.

Adapun materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggapai rezeki dengan ikhtiar.

b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

c) Menentukan Metode Pembelajaran.

Adapun metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran Kontekstual (CTL).

d) Menentukan Sumber Belajar.

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah buku paket Al-Qur'an Hadits dan hadits-hadits yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

e) Menentukan Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pertemuan kedua (Siklus II) ini adalah pedoman penelitian berupa hasil belajar siswa.

n) Pelaksanaan Tindakan Kedua

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan teknik yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan pada Rabu tanggal 5 Agustus 2020. Pada tindakan ini dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dengan kegiatan sebagai berikut:

Pada tahap pendahuluan sebelum memulai pembelajaran guru dan siswa membaca doa bersama, kemudian guru memberikan apersepsi dan motivasi belajar siswa, kemudian menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai. Setelah itu guru membagi kelompok sebanyak dan membagi tugas yang harus diselesaikan masing-masing kelompok.

Pada tahapan kegiatan inti, guru meminta setiap kelompok mencari ayat yang berkenaan dengan materi yang dipelajari. Kemudian guru meminta salah satu dari masing-masing kelompok untuk menunjuk kata-kata sulit dalam ayat yang mereka temukan. Kemudian bersama-sama siswa mengartikan kata tersebut. Setelah semua kata sulit diartikan, guru meminta siswa untuk menerjemahkan ayat dengan benar, dan penerjemah dilakukan dengan lisan dan tulisan. Setelah itu guru meminta masing-masing siswa untuk menyalin ayat dengan tulisan tangan sendiri dan meminta siswa menuliskannya ke papan tulis secara acak. Kemudian guru menyuruh siswa untuk berdiskusi tentang tugas yang diberikan kepada mereka, yaitu:

3. Menyimpulkan dan mengidentifikasikan isi kandungan Q.S al- Quraaisy dan al-Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah.

4. Membahas tentang contoh-contoh sikap orang yang mencerminkan isi kandungan Q.S al-Quraisy dan al-Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah.

Setelah selesai berdiskusi, guru menyuruh masing-masing kelompok diwakili oleh satu orang untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian masing-masing kelompok diberi waktu untuk menanggapi presentasi yang telah dilakukan oleh perwakilan kelompok tersebut. Selanjutnya guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya balik kepada guru maupun ketua kelompok yang lain tentang materi yang dibahas.

Pada tahap penutup, guru menyuruh siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan bantuan guru dan menyuruh siswa untuk menuliskan apa yang mereka rasakan selama berdiskusi, kemudian guru memberikan evaluasi seputar materi yang baru dibahas.

o) Pengamatan Tindakan Kedua

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada tema menggapai rezeki dengan ikhtiar dan sikap kepedulian sosial, guru memberikan tes tertulis, dan siswa memperoleh peningkatan pada tindakan ini sebesar 73,25. Adapun siswa yang tuntas 12 orang (60%) dan 8 orang (40%) siswa belum tuntas.

p) Refleksi tindakan kedua

Penerapan metode pembejaran Kontekstual (CTL) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat dibandingkan dengan sebelum tindakan, yakni peningkatan sebesar 73,25. Adapun siswa yang tuntas 12 orang (60%) dan 8 orang (40%) siswa belum tuntas.

Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar post test siklus I pertemuan II mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada tabel 4.3.

Tabel 4.3

Rekapitulasi Hasil Belajar Post Test Siklus I Pertemuan II Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

NO	NAMA SISWA	L/P	Nilai	Keterangan
1	Abida Simamora	P	60	Tidak tuntas
2	Amelia Afriani	P	70	Tidak tuntas
3	Amy Hafsari Harahap	P	60	Tidak tuntas
4	Dewi Sari Lubis	P	70	Tidak tuntas
5	Dhea Andriyani	P	80	Tuntas
6	Fauziah	P	80	Tuntas
7	Mahdalena Simanungkalit	P	80	Tuntas
8	Maysaroh	P	80	Tuntas
9	Nanda Masitoh	P	75	Tuntas
10	Nopita Sari Limbong	P	80	Tuntas
11	Nur Azizah Nasution	P	70	Tidak Tuntas
12	Nurul Azizah Harahap	P	75	Tuntas
13	Regita Cahya	P	75	Tuntas
14	Ririn Andini Harahap	P	75	Tuntas
15	Seni Rahayu	P	80	Tuntas
16	Siti Arfah	P	80	Tuntas

17	Wirda Lubis	P	65	Tidak tuntas
18	Wulan Nuri Lubis	P	70	Tidak tuntas
19	Yumma Ida	P	60	Tidak Tuntas
20	Yuni Rahmadani	P	80	Tuntas
JUMLAH			1465	
NILAI RATA-RATA			73,25	
PERSENTASE KETUNTASAN			60%	

3. Siklus II

a. Pelaksanaan siklus I tindakan kedua

4. Perencanaan Siklus II (Tindakan Ketiga)

Pada perencanaan tindakan ketiga, peneliti memiliki rencana untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara memperbaiki metode pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Adapun tahap perencanaan pada siklus ini, peneliti membuat rumusan sebagai berikut:

a) Menentukan Materi Pembelajaran.

Adapun materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap kepedulian sosial.

b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

c) Menentukan Metode Pembelajaran.

Adapun metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran Kontekstual (CTL).

d) Menentukan Sumber Belajar.

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah buku paket Al-Qur'an Hadits dan hadits-hadits yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

e) Menentukan Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pertemuan kedua (Siklus II) ini adalah pedoman penelitian berupa tes hasil belajar siswa.

5. Pelaksanaan Tindakan Ketiga

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan teknik yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan pada Rabu tanggal 12 Agustus 2020. Pada tindakan ini dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dengan kegiatan sebagai berikut:

Pada tahap pendahuluan sebelum memulai pembelajaran guru dan siswa membaca doa bersama, kemudian guru memberikan apesepsi dan motivasi belajar siswa, kemudian menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai. Setelah itu guru membagi kelompok dan membagi tugas yang harus diselesaikan masing-masing kelompok.

Pada tahapan kegiatan inti, guru meminta setiap kelompok mencari ayat yang berkenaan dengan materi yang dipelajari. Kemudian guru meminta salah satu dari masing-masing kelompok untuk menunjuk kata-kata sulit dalam ayat yang mereka temukan. Kemudian bersama-sama siswa mengartikan kata tersebut. Setelah semua kata sulit diartikan, guru meminta siswa untuk menerjemahkan ayat dengan benar, dan penerjemah dilakukan dengan lisan dan tulisan. Setelah itu guru meminta masing-masing siswa untuk menyalin ayat dengan tulisan tangan

sendiri dan meminta siswa menuliskannya ke papan tulis secara acak. Kemudian guru menyuruh siswa untuk berdiskusi tentang tugas yang diberikan kepada mereka, yaitu:

- a) Membahas tentang isi kandungan Q.S al-Kautsar.
- b) Membahas tentang isi kandungan Q.S al-Maun.
- c) Membahas tentang keterkaitan isi kandungan Q.S al-Kautsar dan Q.S al-Maun.
- d) Mencari masalah maupun hal-hal yang berkaitan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan materi pembahasan.

Setelah selesai berdiskusi, guru menyuruh masing-masing kelompok diwakili oleh satu orang untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian masing-masing kelompok diberi waktu untuk menanggapi presentasi yang telah dilakukan oleh perwakilan kelompok tersebut. Selanjutnya guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya balik kepada guru maupun ketua kelompok yang lain tentang materi yang dibahas.

Pada tahap penutup, guru menyuruh siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan bantuan guru dan menyuruh siswa untuk menuliskan apa yang mereka rasakan selama berdiskusi, kemudian guru memberikan evaluasi seputar materi yang baru dibahas.

6. Pengamatan Tindakan Ketiga

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada tema sikap kepedulian sosial, guru memberikan tes tertulis, dan siswa memperoleh peningkatan pada tindakan ini sebesar 78,5. Adapun siswa yang tuntas 17 orang (85%) dan 3 orang (15%) siswa belum tuntas.

7. Refleksi tindakan ketiga

Penerapan metode pembelajaran Kontekstual (CTL) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat dibandingkan dengan sebelum tindakan, yakni peningkatan sebesar 78,5. Adapun siswa yang tuntas 17 orang (85%) dan 3 orang (15%) siswa belum tuntas.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar post test siklus II pertemuan I mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada tabel 4.4.

Tabel 4.4

Rekapitulasi Hasil Belajar Post Test Siklus II Pertemuan I Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

NO	NAMA SISWA	L/P	Nilai	Keterangan
1	Abida Simamora	P	70	Tidak Tuntas
2	Amelia Afriani	P	75	Tuntas
3	Amy Hafsari Harahap	P	70	Tidak Tuntas
4	Dewi Sari Lubis	P	80	Tuntas
5	Dhea Andriyani	P	85	Tuntas
6	Fauziah	P	85	Tuntas
7	Mahdalena Simanungkalit	P	80	Tuntas
8	Maysaroh	P	85	Tuntas
9	Nanda Masitoh	P	75	Tuntas

10	Nopita Sari Limbong	P	80	Tuntas
11	Nur Azizah Nasution	P	80	Tuntas
12	Nurul Azizah Harahap	P	80	Tuntas
13	Regita Cahya	P	75	Tuntas
14	Ririn Andini Harahap	P	80	Tuntas
15	Seni Rahayu	P	85	Tuntas
16	Siti Arfah	P	80	Tuntas
17	Wirda Lubis	P	70	Tuntas
18	Wulan Nuri Lubis	P	80	Tidak tuntas
19	Yumma Ida	P	75	Tuntas
20	Yuni Rahmadani	P	80	Tuntas
JUMLAH			1570	
NILAI RATA-RATA			78,5	
PERSENTASE KETUNTASAN			85%	

j. Perencanaan Tindakan Keempat Siklus II

Pada rencana tindakan siklus II peneliti tetap menerapkan metode pembelajaran Kontekstual (CTL) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dengan metode pembelajaran ini diharapkan dapat lebih membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Menindaklanjuti hasil analisis dan refleksi pada siklus I, maka peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran kontekstual sehingga diharapkan dapat menguasai materi tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga maupun masyarakat.

Tindakan ini terdiri dari tema sikap kepedulian sosial dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

Sebelum siklus II dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antara lain:

- 1) Perencanaan siklus II
 - a) Membuat kelompok sebanyak kelompok, yang beranggotakan dari latar belakang yang berbeda.
 - b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - c) Menugaskan siswa mengumpulkan data-data yang mengupayakan sikap kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.
 - d) Membuat alat evaluasi atau tes dan pedoman observasi untuk mengetahui hasil belajar siswa.
 - e) Mengelola hasil tes untuk mengetahui ketuntasan belajar.
 - f) Merencanakan pengawasan dan pencatatan terhadap hasil pembelajaran yang sedang berlangsung.

2) Tindakan keempaat siklus II

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran yang akan dipakai, maka proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan pada Rabu tanggal 19 Agustus 2020. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x40 menit dengan kegiatan sebagai berikut:

Pada tahap pendahuluan guru menyuruh salah satu dari siswa sebagai pemimpin untuk membaca surah pendek yang diikuti secara bersama-sama, kemudian guru memberikan apersepsi dan motivasi belajar kepada siswa, serta menyampaikan tes

awal, kemudian menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai. Setelah itu guru membagi kelompok sebanyak kelompok dengan anggota orang perkelompok dan membagi tugas yang harus diselesaikan masing-masing kelompok.

Pada tahap kegiatan inti, guru meminta salah satu dari siswa untuk memberikan contoh bacaan ayat dan hadis dengan fasih. Kemudian siswa yang lain mengikuti bacaan yang dicontohkan secara bersama-sama dan menuliskannya ke dalam buku tugas, serta membuat kamus tematik mini ke dalam tugasnya. Setelah selesai baru siswa berdiskusi kelompok tentang tugas yang diberikan kepada mereka, yaitu:

- d) Membahas tentang isi kandungan hadits tentang perilaku tolong-menolong.
- e) Membahas tentang contoh sikap orang yang tolong-menolong dan peduli terhadap anak yatim sesuai isi Q.S al-Kautsar dan Q.S al-Maun dan sikap tolong-menolong sesama muslim sesuai isi kandungan hadis tentang tolong-menolong.
- f) Mencari masalah maupun hal-hal yang berkaitan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan materi pembahasan.

Setelah diskusi selesai, baru setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Kemudian kelompok lain memberikan pertanyaan kepada kelompok yang maju.

Pada tahap penutup, siswa disuruh menyimpulkan hasil diskusi dengan bantuan guru. Kemudian guru menyuruh siswa merefleksikan pengalamannya selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian guru memberikan evaluasi seputar materi yang baru dibahas, dan diakhiri dengan doa bersama.

3) Pengamatan Siklus II

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada materi sikap kepedulian sosial, guru memberikan tes secara tertulis. Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 84, 75 dan siswa yang tuntas sebanyak 20 orang (100%). Adapun ketuntasan siswa sudah maksimal.

4) Refleksi Tindakan Keempat

Penerapan metode pembelajaran Kontekstual (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa sudah meningkat, peneliti sudah merasa peningkatan tersebut sudah maksimal seperti yang diharapkan yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar post test siklus II pertemuan II mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada tabel 4.5.

Tabel 4.5

Rekapitulasi Hasil Belajar Post Test Siklus II Pertemuan II Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

NO	NAMA SISWA	L/P	Nilai	Keterangan
1	Abida Simamora	P	80	Tuntas
2	Amelia Afriani	P	80	Tuntas
3	Amy Hafsari Harahap	P	80	Tuntas
4	Dewi Sari Lubis	P	85	Tuntas
5	Dhea Andriyani	P	90	Tuntas
6	Fauziah	P	90	Tuntas
7	Mahdalena Simanungkalit	P	85	Tuntas

8	Maysaroh	P	95	Tuntas
9	Nanda Masitoh	P	80	Tuntas
10	Nopita Sari Limbong	P	80	Tuntas
11	Nur Azizah Nasution	P	85	Tuntas
12	Nurul Azizah Harahap	P	80	Tuntas
13	Regita Cahya	P	80	Tuntas
14	Ririn Andini Harahap	P	80	Tuntas
15	Seni Rahayu	P	90	Tuntas
16	Siti Arfah	P	95	Tuntas
17	Wirda Lubis	P	80	Tuntas
18	Wulan Nuri Lubis	P	80	Tuntas
19	Yumma Ida	P	90	Tuntas
20	Yuni Rahmadani	P	90	Tuntas
JUMLAH			1695	
NILAI RATA-RATA			84,75	
PERSENTASE KETUNTASAN			100%	

Dengan demikian peneliti memandang bahwa tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya dan mengakhiri penelitian tindakan ini di kelas VIII-C MTs.S Darul Istiqomah Padangsidempuan.

(3) Pembahasan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas di atas, maka dapat diperoleh hasil tindakan kelas yaitu peningkatan ketuntasan belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui metode Kontekstual di kelas VIII MTs.S Darul Istiqomah Padangsidempuan. Jika dilihat dari nilai rata-rata dan presentase ketuntasan

belajar siswa dari pra siklus hingga pertemuan pertama (Siklus I) sudah terjadi peningkatan, dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.6

Nilai Rata-Rata Hasil Tes Siswa pada pertemuan Pertama (Siklus I)

Kegiatan	Hasil Tes
Pra Siklus	54,75
Siklus I Pertemuan Pertama	64,25

Berdasarkan nilai rata-rata tes siswa di atas, bahwa pada pertemuan pertama ini sudah ada peningkatan dibandingkan pra siklus. Dengan nilai rata-rata siswa pra siklus sebesar 54,75 dan pada tindakan pertama nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 64,25.

Sedangkan untuk presentase ketuntasan belajar siswa yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Persentase Ketuntasan Hasil Tes Siswa pada Pertemuan Pertama (Siklus I)

Kegiatan	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Persentase Siswa Yang Tuntas
Pra Siklus	2	10%
Siklus I Pertemuan Pertama	6	30%

Berdasarkan tabel presentase ketuntasan hasil tes siswa di atas bahwa jumlah siswa yang tuntas pra siklus berjumlah 2 orang dengan presentase ketuntasan 10%, namun setelah tindakan pertama dilaksanakan presentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 30% atau 6 orang.

Tabel 4.8
Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas dan Presentase Ketuntasan Siswa
Pertemuan Kedua (Siklus I)

Kegiatan Siklus I	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Nilai Rata-Rata Kelas	Persentase Siswa Yang Tuntas
Pertemuan Pertama	6	64,25	30%
Pertemuan Kedua	12	73,25	60%

Berdasarkan tabel peningkatan nilai rata-rata siswa dan presentase ketuntasan siswa di atas dari pertemuan pertama (Siklus I) sampai pertemuan kedua (Siklus II) jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 6 orang menjadi 12 orang. Sedangkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa pada pertemuan pertama sebesar 73,25 meningkat menjadi 78,5. Dengan presentase ketuntasan siswa 30% meningkat menjadi 60%.

Tabel 4.9
Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas dan Presentase Ketuntasan Siswa
Pertemuan Ketiga (Siklus II)

Kegiatan Siklus II	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Nilai Rata-Rata Kelas	Persentase Siswa Yang Tuntas
Pertemuan Kedua	12	73,25	60%

Pertemuan Ketiga	17	78,5	85%
------------------	----	------	-----

Berdasarkan tabel peningkatan nilai rata-rata siswa dan presentase ketuntasan siswa di atas pada pertemuan ketiga (Siklus II) jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 12 orang menjadi 17 orang. Sedangkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa yaitu pertemuan kedua 73 meningkat menjadi 78,5 dengan presentase ketuntasan siswa dari 60% meningkat menjadi 85%.

Tabel 4.10
Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas dan Presentase Ketuntasan Siswa
Pertemuan Keempat (Siklus II)

Kegiatan Siklus II	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Nilai Rata-Rata Kelas	Persentase Siswa Yang Tuntas
Pertemuan Ketiga	17	78,5	85%
Pertemuan Keempat	20	84,75	100%

Berdasarkan tabel peningkatan nilai rata-rata siswa dan presentase ketuntasan siswa di atas pada pertemuan ketiga (Siklus II) jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 17 orang menjadi 20 orang. Sedangkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa yaitu pertemuan ketiga meningkat sebesar 78,5 menjadi 84,75 dengan presentase ketuntasan siswa dari 85% meningkat menjadi 100%.

Tabel 4.11

Peningkatan Nilai Rata-Rata dan Persentase Siswa yang Tuntas dari Pra Siklus Hingga Pertemuan Keempat

Ketuntasan Belajar	Pra Siklus	Pertemuan I (Siklus I)	Pertemuan II (Siklus I)	Pertemuan III (Siklus II)	Pertemuan IV (Siklus II)
Nilai Rata-Rata Kelas Yang Tuntas	54,75	64,25	73,25	78,5	84,75
Persentase Siswa Yang Tuntas	10%	30%	60%	85%	100%

Dari tabel di atas, peningkatan terus terjadi secara bertahap, mulai dari pra siklus hingga pertemuan keempat (Siklus II). Jika diperhatikan dari nilai rata-rata kelas, pada siklus nilai rata-rata siswa sebesar 54,75 dan presentase ketuntasan siswa 10% meningkat menjadi 64,25 dan presentasi ketuntasan siswa 30% pada pertemuan pertama (Siklus I). Kemudian setelah tindakan pertemuan kedua dilaksanakan nilai rata-rata kelas terus meningkat menjadi 73,25 dengan peningkatan dan presentase ketuntasan siswa sebesar 60%. Dan pada pertemuan ketiga (Siklus II) peningkatan terus terjadi, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 78,5 dengan peningkatan dan persentase ketuntasan siswa sebesar 85%. Dan pada pertemuan terakhir/keempat (Siklus II) terjadi peningkatan sebesar 84,75 dengan peningkatan dan presentase ketuntasan siswa sebesar 100%.

(4) Analisis Hasil Penelitian

Teori belajar konstruktivisme menjelaskan bahwa apabila seorang guru ingin membangun pengetahuan siswa maka guru tersebut harus mengaitkan

pengetahuan yang disampaikan dengan kehidupan dunia nyata siswa dengan begitu siswa akan lebih mudah memperoleh pengetahuan yang disampaikan guru dan mampu menginformasikan pengetahuan yang diperolehnya kepada orang yang ada di lingkungan sekitarnya.

Sesuai dengan teori belajar di atas, penelitian ini difokuskan pada metode kontekstual dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Metode pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Metode kontekstual juga dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dan membuat proses pembelajaran semakin menarik sehingga dapat menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa. Dengan menggunakan metode kontekstual cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan teori belajar konstruktivisme.

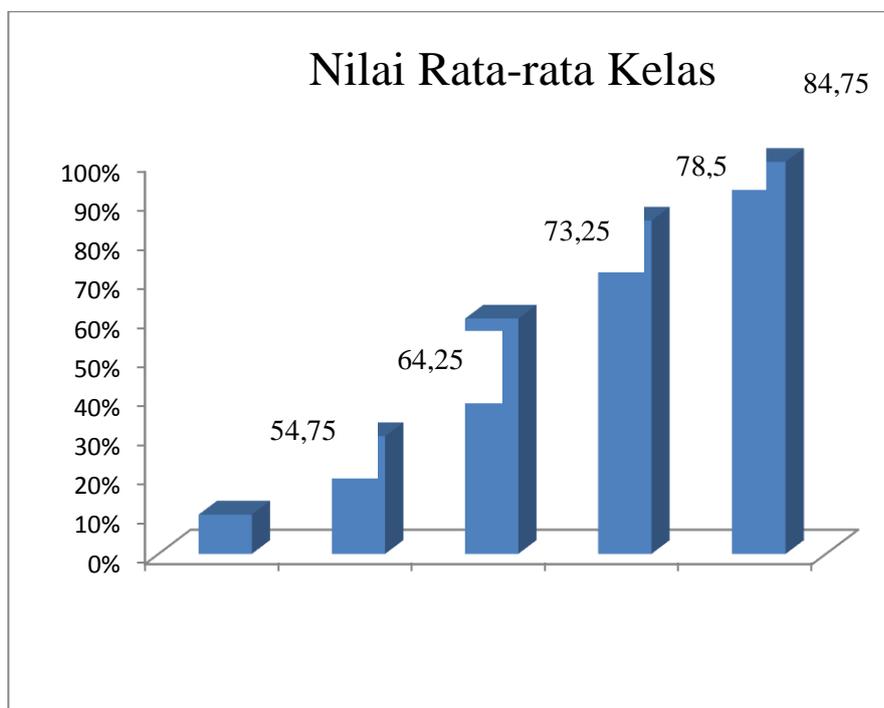
Penelitian yang dilakukan di kelas VIII MTs.S Darul Istiqomah Padangsidimpuan dengan menggunakan metode kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai tes siswa pada setiap siklus meningkat.

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan analisis rata-rata (mean) dan persentase ketuntasan diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal tersebut disebabkan akibat kerjasama peneliti dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs.S Darul Istiqomah

Padangsidimpuan serta perbaikan pada setiap pertemuannya (Siklus). Dari data yang diperoleh, baik dari hasil tes dan hasil observasi mulai dari pra siklus sampai ke siklus II diolah dan dianalisis dengan hasil sebagai berikut. Berdasarkan hasil dari tes yang diberikan kepada siswa setelah menerapkan metode Kontekstual (CTL) dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 54,75. Setelah tindakan pertama dilaksanakan maka ketuntasan belajar meningkat dengan nilai rata-rata kelas sebesar 64,25 dengan persentase ketuntasan sebesar 30% atau 6 orang dari 20 siswa. Setelah tindakan kedua dilaksanakan peningkatan ketuntasan belajar memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 73,25 dengan presentasi ketuntasan sebesar 60% atau 12 orang dari 20 siswa. Kemudian tindakan ketiga pada siklus kedua siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,5 dengan presentase ketuntasan sebesar 85% atau 17 orang dari 20 siswa. Dan tindakan keempat pada siklus kedua siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,75 dengan presentase ketuntasan sebesar 100% atau 20 orang dari 20 siswa. Hal ini membuktikan bahwa terdapat adanya peningkatan ketuntasan belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Maka dengan hasil ini dapat dikatakan bahwa metode Kontekstual (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode Kontekstual (CTL) dapat ditingkatkan. Secara keseluruhan hasil penelitian dapat digambarkan, sebagaimana diagram dibawah ini:



Gambar 4.1 Diagram Tentang Nilai Rata-Rata Kelas dan Persentase Siswa yang Tuntas

Keterangan:

Nilai 54, 75 = Nilai rata-rata siswa pra siklus dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 2 orang.

Nilai 64, 25 = Nilai rata-rata siswa pertemuan pertama (Siklus I) dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 6 orang.

Nilai 73, 25 = Nilai rata-rata siswa pertemuan kedua (Siklus I) dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 12 orang.

Nilai 78, 5 = Nilai rata-rata siswa pertemuan ketiga (Siklus II) dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 17 orang.

Nilai 84, 75 = Nilai rata-rata siswa pertemuan keempat (Siklus II) dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 20 orang.

Tabel di atas menunjukkan hasil tes belajar siswa yang dilaksanakan pada setiap siklus dapat meningkat dengan menggunakan metode kontekstual dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Hal ini juga didukung dan dibuktikan oleh hasil penelitian terdahulu yang dicantumkan peneliti pada bab sebelumnya yaitu hasil penelitian dari Yahdina Yahya dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bahwa metode kontekstual (*Contextual Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Jual Beli.

Namun, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kontekstual dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits materi Menggapai rezeki dengan ikhtiar dan Sikap kepedulian sosial untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi, berdasarkan hasil pada penelitian ini dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa metode kontekstual cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hipotesis tindakan yang diajukan pada penelitian ini, penggunaan metode kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs.S Darul Istiqomah Padangsidempuan. Dari hasil tes belajar siswa diperoleh hasil terus meningkat mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata setiap siklus meningkat.

Maka dapat disimpulkan bahwa metode kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs.S Darul Istiqomah Pdangsidimpun dapat digunakan dan diterima.

(5)Keterbatasan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari banyaknya keterbatasan yang dihadapi peneliti yaitu di antara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

- d. Dari segi teknik pelaksanaan penelitian. Hal ini dapat terjadi karena peneliti tidak dapat mengontrol pengawasan yang lebih baik dan tidak dapat melihat apakah kondisi siswa benar-benar baik dalam memberikan jawaban atas butir-butir soal yang diujikan dan dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Dari segi pribadi masing-masing siswa dalam memahami dan menanggapi proses kegiatan belajar mengajar, banyak siswa menganggap proses pembelajaran ini tidak berpengaruh bagi nilai real siswa tersebut di sekolah, sehingga sebagian kecil mereka tidak peduli dengan jawaban yang mereka peroleh. Peneliti berharap agar keterbatasan yang dihadapi dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

f) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Melalui Metode Kontekstual Di Kelas VIII MTs.S Darul Istiqomah Padangsidempuan”, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits melalui metode Kontekstual di kelas VIII MTs.S Darul Istiqomah Padangsidempuan. Dengan rincian sebagai berikut. Pada saat sebelum tindakan (pra siklus) jumlah siswa yang tuntas berjumlah 2 orang atau 10% dengan nilai rata-rata 54,75 dan jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 18 orang atau 90%. Pada pertemuan pertama (Siklus I) jumlah siswa yang tuntas berjumlah 6 orang atau 30% dengan nilai rata-rata 64,25 dan jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 14 orang atau 70%. Pada pertemuan kedua (Siklus I) jumlah siswa yang tuntas berjumlah menjadi 12 orang atau 60% dengan nilai rata-rata 73,25 dan jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 8 orang atau 40%. Pada pertemuan ketiga (Siklus II) jumlah siswa yang tuntas 17 orang atau 85% dengan nilai rata-rata 78,5 dan jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang atau 15%. Dan pada pertemuan keempat (Siklus II) jumlah siswa yang tuntas 20 orang atau 100% dengan nilai rata-rata 84,75.

g) Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam kegiatan proses pembelajaran disarankan menggunakan metode pembelajaran Kontekstual (CTL) pada materi Al-Qur'an Hadits sebagai alternatif metode pembelajaran dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan dan memperluas wawasan siswa.
2. Kepada kepala sekolah disarankan mengadakan pelatihan-pelatihan dalam pembelajaran dan buku-buku tentang pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).
3. Bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian yang sama pada bidang maupun mata pelajaran yang lain, hendaknya sebelum melaksanakan penelitian memperkenalkan metode pembelajaran Kontekstual (CTL) ini kepada guru dan siswa agar pada saat pelaksanaan guru dan terutama siswa yang menjadi subjek penelitian tidak asing dengan metode pembelajaran yang diterapkan sehingga peneliti bisa memberikan hasil yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hamadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.
- Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014
- Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Belajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Elaine B. Johnson, *CTL Contextual Teaching & Learning Menjadi: Menjadi Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, Bandung: Kaifa, 2011.
- Eti Damayanti, Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Ajar Peluang Di Kelas XI Man 1 Padangsidempuan, *Skripsi*, Padangsidempuan, 2012.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Tim Redaksi Pustaka Setia, 2011.
- H. Bisri Affandi, *Dirasat Islamiyyah (Ilmu Tafsir dan Hadits)*, Bandung: CV Aneka Bahagia Offset, 1993.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: CV. Iscom Medan, 2012.
- Ida Wahyuni “Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X MAS Darul Ikhlas Panyabungan, *Skripsi*, Padangsidempuan, 2013.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2007

- Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: Referensi, 2013.
- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- , *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2004.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009..
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Suharto, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Indah Surabaya, 2004.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Besar Pusat Bahasa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Jakarta: Kencana 2000.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008..
- Undang-Undang Pemerintah RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana 2008,

-----, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:Kencana, 2010.

-----, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2011.

Yahdina Yahya, "Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Jual-Beli Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Skripsi*, Padangsidempuan, 2019.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Al-Huda, 2005.

Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana,

Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMA*, Bandung: Yrama Widya, 2008.

-----, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*, Bandung: CV. Yrama Widya, 2009.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Nama Sekolah : MTs.S Darul Istiqomah Padangsidempuan

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits

Kelas/ Semester : VIII/ I (Satu)

Materi Pelajaran :Menggapai Rezeki Dengan Ikhtiar

Alokasi Waktu : 4× 40 Menit

Siklus I : Pertemuan Pertama dan Kedua

4. Standar Kompetensi:

Memahami isi kandungan Q.S al-Quraisy dan Q.S al-Insyirah tentang ketentuan rezeki Allah.

5. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya).
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

6. Kompetensi Dasar

1. Meyakini bahwa setiap rezeki telah ditentukan Allah.
2. Terbiasa bersikap taat sebagai implementasi dari pemahaman tentang kandungan Q.S al-Quraisy dan Q.S al-Insyirah tentang rezeki dari Allah.

3. Memahami isi kandungan Q.S al-Quraisy dan al-Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah.
4. Mensimulasikan isi kandungan Q.S al-Quraisy dan Q.S al-Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah.

7. Indikator Pencapaian

10. Siswa kelas VIII MTs dapat menjelaskan pengertian rezeki dan macam-macam rezeki.
11. Siswa kelas VIII MTs dapat menerjemahkan Q.S al-Quraisy dan al-Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah.
12. Siswa kelas VIII MTs dapat menjelaskan isi kandungan Q.S al-Quraisy dan al-Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah.
13. Siswa kelas VIII MTs dapat mengidentifikasikan isi kandungan Q.S al-Quraisy dan al-Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah.
14. Siswa kelas VIII MTs dapat menyimpulkan isi kandungan Q.S al-Quraisy dan al-Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah.
15. Siswa kelas VIII MTs dapat mempersentasikan contoh-contoh sikap orang yang mencerminkan isi kandungan Q.S al-Quraisy dan al-Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah.

8. Tujuan Pembelajaran

1. Untuk dapat menjelaskan pengertian rezeki dan macam-macam rezeki.
2. Untuk dapat menerjemahkan Q.S al-Quraisy dan al-Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah.
3. Untuk dapat menjelaskan isi kandungan Q.S al-Quraisy dan al-Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah.
4. Untuk dapat mengidentifikasikan isi kandungan Q.S al-Quraisy dan al-Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah.
5. Untuk dapat menyimpulkan isi kandungan Q.S al-Quraisy dan al-Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah.
6. Untuk dapat mempersentasikan contoh-contoh sikap orang yang mencerminkan isi kandungan Q.S al-Quraisy dan al-Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah.

9. Materi Pembelajaran: Menggapai Rezeki Dengan Ikhtiar.

10. **Metode Pembelajaran:** Kontekstual (CTL)
Contextual Teaching and Learning.

11. KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)

Kegiatan Belajar	Waktu	Ket
<p>Pertemuan I:</p> <p>a. Tahap pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Membaca surah pendek 2) Apersepsi dan motivasi belajar. 3) Menyampaikan tes awal. 4) Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai. 5) Pembagian kelompok dan tugas yang akan dicapai. <p>b. Kegiatan Inti</p> <p>f. Guru memberi contoh bacaan ayat dan hadis dengan fasih.</p> <p>g. Beberapa siswa diminta menirukan bacaan secara bergantian dan acak.</p> <p>h. Siswa membaca arti ayat/hadits dan literatur/ buku teks tentang materi yang dibahas.</p> <p>i. Siswa berdiskusi kelompok tentang tugas yang diberikan kepada mereka, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> k. Membahas tentang pengertian rezeki dan macam macam rezeki. l. Membahas tentang isi kandungan Q.S al-Quraisy dan menghubungkannya dengan dunia nyata (lingkungan sekitar siswa). m. Membahas tentang isi kandungan al-Insyirah dan menghubungkannya dengan dunia nyata (lingkungan sekitar siswa). n. Membuat hubungan antara Q.S al-Quraisy dan Q.S 	<p>10 Menit</p> <p>60 Menit</p>	K

<p>al-Insyirah.</p> <p>5) Siswa berkelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa seputar materi yang dibahas secara acak.</p> <p>6) Seluruh kelompok mendiskusikan hasil yang diperolehnya.</p> <p>c. Penutup</p> <p>h) Siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan bantuan guru.</p> <p>i) Guru menyuruh siswa untuk menuliskan apa yang diperolehnya selama berdiskusi.</p> <p>j) Guru memberikan evaluasi seputar materi yang baru dibahas.</p> <p>k) Doa bersama.</p>	10 Menit	
<p>Pertemuan II</p> <p>G. Pendahuluan</p> <p>(6) Doa bersama.</p> <p>(7) Apersepsi dan motivasi belajar.</p> <p>(8) Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.</p> <p>(9) Pembagian kelompok dan tugas yang harus diselesaikan masing-masing kelompok.</p> <p>H. Kegiatan Inti</p> <p>a) Guru meminta setiap kelompok mencari ayat yang berkenaan dengan Al-Qur'an dan Hadits.</p> <p>b) Guru meminta salah satu dari masing-masing kelompok untuk menunjukkan kata-kata sulit dalam ayat yang mereka temukan. Kemudian bersama-sama siswa mengartikan kata tersebut.</p> <p>c) Guru meminta siswa untuk menerjemahkan ayat dengan benar.</p>	10 Menit	

<p>d) Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi tentang tugas yang diberikan kepada mereka, yaitu:</p> <p>3) Menyimpulkan dan mengidentifikasi isi kandungan Q.S al-Quraisy dan al-Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah.</p> <p>4) Membahas tentang contoh-contoh sikap orang yang mencerminkan isi kandungan Q.S al-Quraisy dan al-Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah.</p> <p>5) Guru menyuruh masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.</p> <p>6) Masing-masing kelompok diberi waktu untuk menanggapi presentasi yang telah dilakukan oleh perwakilan kelompok tersebut. Selanjutnya guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya baik kepada guru maupun kepada kelompok yang lain tentang materi yang dibahas.</p>	60 Menit	
<p>I. Penutup</p> <p>g) Siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan bantuan guru.</p> <p>h) Guru menyuruh siswa untuk menuliskan apa yang mereka rasakan ketika diskusi berlangsung</p> <p>i) Guru memberikan evaluasi seputar materi yang baru dibahas.</p> <p>j) Pemberian motivasi untuk selalu menerapkan perilaku yang menerapkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan Hadits.</p> <p>k) Doa bersama.</p>	10 Menit	

12. Sumber dan Alat Belajar

1. Sumber Belajar

8. Buku mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII MTs.

9. Al-Qur'an dan Terjemahannya.

2. Alat Pembelajaran

3) Kertas Manila

4) Spidol

5) Papan tulis

13. Evaluasi

a. Prosedur penilaian

a. Preetest (Tes awal)

b. Posttest (Tes akhir)

b. Alat evaluasi

a. Essay

c. Jenis test

a. Tulisan

Padangsidimpuan, 5 Agustus 2020**Mengetahui,**

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Muhammad Azhar Nasution, S.Pd.I**Sri Wulandari****NIM. 16 201 00059**

Kepala MTs.S Darul Istiqomah

Lampiran 2**M. Sawaluddin Nasution, M.Pd.I****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

(RPP)

Nama Sekolah	: MTs.S Darul Istiqomah
Mata Pelajaran	: Al-Qur'an Hadits
Kelas/ Semester	: VIII/ I (Satu)
Materi Pelajaran	: Sikap Kepedulian Sosial
Alokasi Waktu	: 4× 40 Menit
Siklus II	: Pertemuan Ketiga dan Keempat

5. Standar Kompetensi:

Memahami isi kandungan Q.S al-Kautsar dan Q.S al-Maun tentang kepedulian sosial serta hadis tentang tolong-menolong.

6. Kompetensi Inti

- a) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- b) Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- c) Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- d) Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

7. Kompetensi Dasar

- a) Memahami isi kandungan Q.S al-Kautsar dan Q.S al-Maun tentang kepedulian sosial.
- b) Memahami isi kandungan hadis tentang sikap tolong-menolong.

- c) Menunjukkan sikap yang mencerminkan isi kandungan Q.S al-Kautsar dan Q.S al-Maun tentang kepedulian sosial.
- d) Menunjukkan contoh sikap orang yang tolong-menolong dan peduli terhadap anak yatim sesuai isi Q.S al-Kautsar dan Q.S al-Maun dan sikap tolong-menolong sesama muslim sesuai isi kandungan hadis tentang tolong-menolong.

8. Indikator Pencapaian

- a) Siswa kelas VIII MTs dapat menjelaskan pengertian kepedulian sosial.
- b) Siswa kelas VIII MTs dapat mengartikan Q.S al-Kautsar dan Q.S al-Maun.
- c) Siswa kelas VIII MTs dapat mengartikan hadis tentang perilaku tolong-menolong.
- d) Siswa kelas VIII MTs dapat menunjukkan sikap yang mencerminkan isi kandungan Q.S al-Kautsar dan Q.S al-Maun tentang kepedulian sosial.
- e) Siswa kelas VIII MTs dapat menunjukkan sikap yang mencerminkan isi kandungan hadis tentang perilaku tolong-menolong.
- f) Siswa kelas VIII dapat mempresentasikan contoh sikap orang yang tolong-menolong dan peduli terhadap anak yatim sesuai isi Q.S al-Kautsar dan Q.S al-Maun dan sikap tolong-menolong sesama muslim sesuai isi kandungan hadis tentang tolong-menolong.

9. Tujuan Pembelajaran

- a) Untuk dapat mengartikan Q.S al-Kautsar dan Q.S al-Maun.
- b) Untuk dapat mengartikan hadis tentang perilaku tolong-menolong.
- c) Untuk dapat menunjukkan sikap yang mencerminkan isi kandungan Q.S al-Kautsar dan Q.S al-Maun tentang kepedulian sosial.
- d) Untuk dapat menunjukkan sikap yang mencerminkan isi kandungan hadis tentang perilaku tolong-menolong.
- e) Untuk dapat mempresentasikan contoh sikap orang yang tolong-menolong dan peduli terhadap anak yatim sesuai isi Q.S al-Kautsar dan Q.S al-Maun dan sikap tolong-menolong sesama muslim sesuai isi kandungan hadis tentang tolong-menolong.

10. Materi Pembelajaran: Sikap Kepedulian Sosial.

<p>8) Kelompok yang lain memberikan pertanyaan kepada kelompok yang maju.</p> <p>4) Penutup</p> <p>12) Siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan bantuan guru.</p> <p>13) Refleksi.</p> <p>14) Guru memberikan evaluasi seputar materi yang dibahas.</p> <p>15) Doa bersama.</p>	10 Menit	
<p>Pertemuan II</p> <p>e) Pendahuluan</p> <p>q) Membaca surah pendek</p> <p>r) Apersepsi dan motivasi belajar.</p> <p>s) Menyampaikan tes awal.</p> <p>t) Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.</p> <p>u) Pembagian kelompok dan tugas yang akan dicapai.</p> <p>f) Kegiatan Inti</p> <p>(6) Guru meminta salah satu dari siswa/siswi untuk memberikan contoh bacaan ayat dan hadis dengan fasih.</p> <p>(7) Beberapa siswa diminta menirukan bacaan secara bergantian dan acak.</p> <p>(8) Guru meminta siswa/siswi menerjemahkan secara bersama-sama.</p> <p>(9) Siswa berdiskusi kelompok tentang tugas yang diberikan kepada mereka, yaitu:</p>	10 Menit	
<p>g) Membahas tentang isi kandungan hadis tentang perilaku tolong-menolong.</p> <p>h) Membahas tentang contoh sikap orang yang tolong menolong dan peduli terhadap anak yatim sesuai isi Q.S al-Kautsar dan Q.S al-Maun dan sikap tolong-menolong sesama muslim sesuai isi kandungan hadis tentang tolong-menolong.</p>	60 Menit	

<p>i) Mencari masalah maupun hal-hal yang berkaitan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan materi pembahasan.</p> <p>(10) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.</p> <p>(11) Kelompok yang lain memberikan pertanyaan kepada kelompok yang maju.</p> <p>g) Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan bantuan guru. 2) Refleksi. 3) Guru memberikan evaluasi seputar materi yang dibahas. 4) Doa bersama. 	10 Menit	
--	----------	--

13. Sumber dan Alat Belajar

a) Sumber Belajar

- h) Buku mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII MTs.
- i) Al-Qur'an dan Terjemahannya.

b) Alat Pembelajaran

- (5) Kertas Manila
- (6) Spidol
- (7) Papan tulis

14. Evaluasi

- a. Prosedur Penilaian
 - a. Preetest (Tes awal)
 - b. Posttest (Tes akhir)
- b. Alatevaluasi
 - a. Essay
- c. Jenis test
 - a. Tulisan

Padangsidimpuan, 19 Agustus 2020

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Muhammad Azhar Nasution, S.Pd.I

Sri Wulandari

NIM. 16 201 0059

Kepala Sekolah MTs.S Darul Istiqomah

M. Sawaluddin Nasution, M.Pd.I

Lampiran 3: Tes Awal (*Preetest*)

Petunjuk

- a. Jawablah pertanyaan dibawah ini
- b. Tuliskan nama pada lembar jawaban

Soal

1. Tuliskan pengertian rezeki dan macam-macam rezeki
2. Jelaskan bagaimana hubungan rezeki dengan ikhtiar
3. Jelaskan bagaimana cara seseorang berikhtiar mencari rezeki dan mensyukuri rezeki
4. Terjemahkan ayat yang terdapat dibawah ini:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ هَلْ مِنْ
 شُرَكَائِكُمْ مَنْ يَفْعَلُ مِنْ ذَلِكَ مِنْ شَيْءٍ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا
 يُشْرِكُونَ

5. Tuliskan isi kandungan yang terdapat dalam Q.S ar-Rum: 40

Jawaban

- e) Pengertian rezeki berarti segala sesuatu yang bermanfaat, berdaya guna bagi makhluk, serta dapat dimanfaatkan oleh manusia sebagai sumber penghidupan.

Adapun macam-macam rezeki antara lain:

- a. Makanan dan minuman yang beraneka ragam
- b. Pemberian hak hidup dan menikmati kehidupan
- c. Kesehatan jasmani dan rohani
- d. Oksigen yang selalu kita hirup dengan bebas
- e. Agama sebagai petunjuk bagi manusia menuju jalan yang lurus.
- f) Hubungan antara rezeki dan ikhtiat yaitu saling terkait, maksudnya Allah sudah mentakdirkan sesuatu pada kita, namun kita tidak tahu takdir Allah pada kita itu apa, karena takdir termasuk rahasia ilahi, untuk mengetahui

takdir itu, kita harus berikhtiar dan berdoa, hasilnya kita serahkan pada Allah itu namanya tawakkal, dengan berikhtiar dan berdoa dan mengetahui apa hasilnya itulah takdir Allah.

- g) Cara seseorang berikhtiar mencari rezeki dan mensyukuri rezeki adalah dengan melakukan amal saleh dan beribadah kepada Allah. Orang yang bersyukur atas nikmat yang Allah berikan akan senantiasa untuk selalu melakukan perintah Allah dan menjauhi semua larangan yang telah Allah larang. Bersyukur atas nikmat Allah dapat juga dilakukan dengan selalu sujud syukur jika mendapat nikmat.
- h) Terjemahan dari ayat tersebut adalah: “Allah-lah yang menciptakan kamu, kemudian memberimu rezeki, kemudian mematikanmu, kemudian menghidupkanmu (kembali). Adakah di antara yang kamu sekutukan dengan Allah itu yang dapat berbuat sesuatu dari yang demikian itu? Maha suci lah Dia dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan”.
- i) Isi kandungan yang terdapat dalam Q.S ar-Rum: 40 yaitu, Allah menyampaikan bahwa hanya Dia semata yang menciptakan makhluk, memberi rezeki, mematikan, dan membangkitkan dari kubur, tidak ada satupun dari yang orang-orang musyrik anggap sebagai sekutu Allah itu yang ikut melakukan hal-hal tersebut. Allah Yang Mahasuci terhindar dan bersih dari apa yang diyakini oleh orang-orang musyrik.

Lampiran 4: Soal Siklus I Pertemuan I

Petunjuk

a. Jawablah pertanyaan dibawah ini

b. Tuliskan nama pada lembar jawaban

Soal

1. Tuliskan Q.S al-Quraisy: 1-4 dengan benar
2. Terjemahkan Q.S al-Quraisy: 1-4 dengan benar
3. Jelaskan isi pokok kandungan yang terdapat pada ayat:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ﴿٢﴾

4. Jelaskan bagaimana penerapan Q.S al-Quraisy dalam kehidupan sehari-hari
5. Sebutkan contoh perilaku yang mencerminkan akhlak yang terdapat pada Q.S al-Quraisy

Jawaban

1. Q.S al-Quraisy: 1-4

لَا يَلْفُ قُرَيْشٍ ﴿١﴾ إِذْ لَفِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ﴿٢﴾ فَلْيَعْبُدُوا
رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ﴿٣﴾ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ
خَوْفٍ ﴿٤﴾

2. Terjemahan Q.S al-Quraisy: 1-4
 - a. Karena kebiasaan orang-orang Quraisy.
 - b. (Yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas.
 - c. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah).
 - d. Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.

3. Isi pokok kandungan yang terdapat pada ayat tersebut adalah: Allah mengingatkan suku Quraisy khususnya umat Islam umumnya agar selalu bersyukur atas rezeki yang diberikan Allah.
4. Penerapan Q.S al-Quraisy dalam kehidupan sehari-hari yaitu:
 - a. Selalu percaya dan beriman kepada Allah SWT
 - b. Selalu menyembah-Nya dan selalu mengingat bahwa dia menciptakan kita
5. Contoh perilaku yang mencerminkan akhlak yang terdapat pada Q.S al-Quraisy yaitu kita tidak boleh menyekutukan Allah SWT dan kita harus senantiasa bersyukur atas nikmat dan rezeki yang diberikan Allah SWT kepada kita.

Lampiran 5: Soal Siklus I Pertemuan II

Petunjuk

- a. Jawablah pertanyaan dibawah ini**

b. Tuliskan nama pada lembar jawaban

Soal

1. Tuliskan Q.S al-Insyirah: 1-4 dengan benar
2. Jelaskan isi pokok kandungan yang terdapat pada ayat:

وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾

3. Jelaskan keterkaitan antara Q.S al-Quraisy dan Q.S al-Insyirah
4. Jelaskan problem-problem sosial yang terjadi dilingkunganmu yang berkaitan dengan Q.S al-Insyirah
5. Jelaskan bagaimana penerapan Q.S al-Quraisy dan Q.S al-Insyirah dalam kehidupan sehari-hari

Jawaban

- 5) Q.S al-Insyirah: 1-4

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾ الَّذِي
أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٣﴾ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾

2. Isi pokok kandungan yang terdapat pada ayat tersebut adalah tentang Allah telah meringankan beban Nabi Muhammad SAW, maksud beban di sini ialah kesusahan-kesusahan yang diderita Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan risalah.
3. Keterkaitan antara Q.S al-Quraisy dan Q.S al-Insyirah adalah keduanya berisi tentang rezeki yang diberikan Allah kepada makhluknya banyak macamnya. Q.S Quraisy menjelaskan rezeki dari Allah tentang harta perniagaan, makanan,

rasa aman dan jauh dari rasa cemas. Sedangkan Q.S Al-Insyirah menjelaskan beberapa rezeki dari Allah adalah bersikap lapang dada (sabar).

4. Problem-problem sosial yang terjadi dilingkungan yang berkaitan dengan Q.S al-Insyirah jika telah selesai mengerjakan sesuatu maka kita harus segera melakukan sesuatu yang lain dan apabila kita menemukan kesulitan/kesukaran percayalah bahwa Allah SWT akan memberikan kemudahan.

5. Penerapan Q.S al-Quraisy dan Q.S al-Insyirah dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

- a. Selalu percaya dan beriman kepada Allah SWT
- b. Selalu menyembah-Nya dan selalu mengingat bahwa dia menciptakan kita
- c. Selalu meyakini kepada Allah, dimana ada kesulitan pasti ada kemudahan
- d. Selalu berdoa kepada Allah, jika ada kesulitan dalam mengerjakan sesuatu

Lampiran 6: Soal Siklus II Pertemuan I

Petunjuk

- a. Jawablah pertanyaan dibawah ini**
- b. Tuliskan nama pada lembar jawaban**

Soal

- f) Tuliskan Q.S al-Kautsar: 1-3 dengan benar
- g) Tuliskan isi kandungan yang terdapat dalam Q.S al-Kautsar: 1-3
- h) Jelaskan mengapa orang Islam wajib memiliki kepedulian sosial
- i) Sebutkan 3 dampak positif sikap tolong-menolong
- j) Sebutkan 3 contoh perilaku yang mendustakan agama dalam kehidupan sehari-hari

Jawaban

- 8) Q.S al-Kautsar: 1-3

إِنَّا أَنْعَمْنَا عَلَىٰكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ﴿٢﴾ إِنَّ شَانِئَكَ
هُوَ الْأَبْتَرُ ﴿٣﴾

- 9) Isi kandungan yang terdapat dalam Q.S al-Kautsar: 1-3 adalah perintah melaksanakan shalat dan berqurban karena Allah memberikan banyak kenikmatan untuk mereka yang beriman.
- 10) Orang Islam wajib memiliki kepedulian sosial karena dalam Islam tali persaudaraan dijunjung tinggi, sehingga diwajibkan memiliki sikap kepedulian sosial.
- 11) 3 dampak positif sikap tolong-menolong
 - 4) Menciptakan hubungan yang harmonis antara sesama manusia
 - 5) Jalinan persaudaraan dan persatuan menjadi kuat
 - 6) Terasa betul bahwa Islam adalah agama rahmatan lil'amin
- 12) 3 contoh perilaku yang mendustakan agama dalam kehidupan sehari-hari
 - 9. Tidak memberi makan orang miskin padahal dia sendiri kelebihan rezeki
 - 10. Menganiaya anak yatim piatu
 - 11. Berdusta

Lampiran 7: Soal Siklus II Pertemuan II

Petunjuk

a. Jawablah pertanyaan dibawah ini

b. Tuliskan nama pada lembar jawaban

Soal

5) Terjemahan potongan hadis tersebut ialah.....

المسلم اخو المسلم

- 6) Tuliskan keterkaitan antara Q.S al-Kautsar dan Q.S al-Maun
- 7) Sebutkan cara untuk menumbuhkan kepekaan dan kepedulian sosial
- 8) Sebutkan 5 dampak positif mencintai anak yatim dalam kehidupan
- 9) Jelaskan apa saja yang telah kamu peroleh setelah mempelajari pembahasan tentang kebahagiaan si yatim adalah kebahagiaanmu

Jawaban

1. Terjemahan potongan hadis tersebut ialah “Seorang muslim itu saudara bagi muslim lainnya”.
2. Keterkaitan antara Q.S al-Kautsar dan Q.S al-Maun adalah Surahnya sama berisi perintah tentang kepedulian sosial, dalam surah Al-Kautsar kepedulian sosialnya dalam bentuk berqurban lalu dibagikan. Dalam surah Al-Maun kepedulian sosialnya diwujudkan dengan menyantuni anak yatim, memberi makan fakir miskin, dan menolong dengan barang yang berguna.
3. Cara untuk menumbuhkan kepekaan dan kepedulian sosial yaitu:
 4. Membuka hati pada keadaan sekitar dan peduli pada lingkungan sekitar
 5. Tempatkan diri sendiri di posisi orang lain
 6. Kenali emosi diri sendiri dan jadilah pendengar yang baik
4. 5 dampak positif mencintai anak yatim dalam kehidupan yaitu:
 - J. Meraih peluang menjadi teman Rasulullah SAW di surga
 - K. Memperoleh pertolongan dari Allah SWT
 - L. Menghindarkan dari siksa akhirat
 - M. Menggapai keberuntungan dan menjadi yang terbaik
 - N. Mendapat predikat abror (Saleh atau taat kepada Allah SWT)

5. Yang dapat kita peroleh setelah mempelajari pembahasan tentang kebahagiaan si yatim adalah kebahagiaanku adalah mengenai dua surah yang menjelaskan tentang sikap kepedulian sosial yaitu Q.S Al-Kautsar dan Q.S Al-Maun, serta sikap tolong-menolong dan peduli terhadap anak yatim.

Lampiran 8

Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

NO	NAMA SISWA	L/P	Nilai	Keterangan
1	Abida Simamora	P	40	Tidak tuntas
2	Amelia Afriani	P	45	Tidak tuntas

3	Amy Hafsari Harahap	P	40	Tidak tuntas
4	Dewi Sari Lubis	P	50	Tidak tuntas
5	Dhea Andriyani	P	60	Tidak tuntas
6	Fauziah	P	70	Tidak tuntas
7	Mahdalena Simanungkalit	P	70	Tidak tuntas
8	Maysaroh	P	75	Tuntas
9	Nanda Masitoh	P	40	Tidak tuntas
10	Nopita Sari Limbong	P	50	Tidak tuntas
11	Nur Azizah Nasution	P	60	Tidak tuntas
12	Nurul Azizah Harahap	P	50	Tidak tuntas
13	Regita Cahya	P	60	Tidak tuntas
14	Ririn Andini Harahap	P	40	Tidak tuntas
15	Seni Rahayu	P	65	Tidak tuntas
16	Siti Arfah	P	75	Tuntas
17	Wirda Lubis	P	50	Tidak tuntas
18	Wulan Nuri Lubis	P	50	Tidak tuntas
19	Yumma Ida	P	40	Tidak tuntas
20	Yuni Rahmadani	P	65	Tidak tuntas
JUMLAH			1095	
NILAI RATA-RATA			54,75	
PRESENTASE KETUNTASAN			10%	

Keterangan: Pra Siklus

Jumlah siswa yang tuntas: 2 orang

Nilai Rata-rata:

$$X = \frac{\sum xi}{n} = \frac{1095}{20} = 54,75$$

Adapun persentase ketuntasan belajar siswa sebelum tindakan adalah:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum 2}{\sum 20} \times 100\%$$

$$P = 0,1 \times 100\% = 10\%$$

Yang belum tuntas adalah:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang belum tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum 18}{\sum 20} \times 100\%$$

$$P = 0,9 \times 100\% = 90\%$$

Lampiran 9

Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

NO	NAMA SISWA	L/P	Nilai	Keterangan
1	Abida Simamora	P	50	Tidak tuntas
2	Amelia Afriani	P	60	Tidak tuntas
3	Amy Hafsari Harahap	P	50	Tidak tuntas

4	Dewi Sari Lubis	P	60	Tidak tuntas
5	Dhea Andriyani	P	75	Tuntas
6	Fauziah	P	75	Tuntas
7	Mahdalena Simanungkalit	P	70	Tidak tuntas
8	Maysaroh	P	75	Tuntas
9	Nanda Masitoh	P	60	Tidak tuntas
10	Nopita Sari Limbong	P	75	Tuntas
11	Nur Azizah Nasution	P	65	Tidak tuntas
12	Nurul Azizah Harahap	P	60	Tidak tuntas
13	Regita Cahya	P	65	Tidak tuntas
14	Ririn Andini Harahap	P	50	Tidak tuntas
15	Seni Rahayu	P	70	Tidak tuntas
16	Siti Arfah	P	75	Tuntas
17	Wirda Lubis	P	60	Tidak tuntas
18	Wulan Nuri Lubis	P	65	Tidak tuntas
19	Yumma Ida	P	50	Tidak tuntas
20	Yuni Rahmadani	P	75	Tuntas
JUMLAH			1285	
NILAI RATA-RATA			64,25	
PERSENTASE KETUNTASAN			30%	

Keterangan: Siklus I Pertemuan I

Jumlah siswa yang tuntas: 6 orang

Nilai Rata-rata:

$$X = \frac{\sum xi}{n} = \frac{1285}{20} = 64,25$$

Adapun persentase ketuntasan belajar siswa siklus I tindakan pertama adalah:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum 6}{\sum 20} \times 100\%$$

$$P = 0,3 \times 100\% = 30\%$$

Yang belum tuntas adalah:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang belum tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum 14}{\sum 20} \times 100\%$$

$$P = 0,7 \times 100\% = 70\%$$

Lampiran 10

Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

NO	NAMA SISWA	L/P	Nilai	Keterangan
1	Abida Simamora	P	60	Tidak tuntas
2	Amelia Afriani	P	70	Tidak tuntas
3	Amy Hafsari Harahap	P	60	Tidak tuntas
4	Dewi Sari Lubis	P	70	Tidak tuntas

5	Dhea Andriyani	P	80	Tuntas
6	Fauziah	P	80	Tuntas
7	Mahdalena Simanungkalit	P	80	Tuntas
8	Maysaroh	P	80	Tuntas
9	Nanda Masitoh	P	75	Tuntas
10	Nopita Sari Limbong	P	80	Tuntas
11	Nur Azizah Nasution	P	70	Tidak Tuntas
12	Nurul Azizah Harahap	P	75	Tuntas
13	Regita Cahya	P	75	Tuntas
14	Ririn Andini Harahap	P	75	Tuntas
15	Seni Rahayu	P	80	Tuntas
16	Siti Arfah	P	80	Tuntas
17	Wirda Lubis	P	65	Tidak tuntas
18	Wulan Nuri Lubis	P	70	Tidak tuntas
19	Yumma Ida	P	60	Tidak Tuntas
20	Yuni Rahmadani	P	80	Tuntas
JUMLAH			1465	
NILAI RATA-RATA			73,25	
PERSENTASE KETUNTASAN			60%	

Keterangan: Siklus I Pertemuan I

Jumlah siswa yang tuntas: 12 orang

Nilai Rata-rata:

$$X = \frac{\sum xi}{n} = \frac{1465}{20} = 73,25$$

Adapun persentase ketuntasan belajar siswa sebelum tindakan adalah:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum 12}{\sum 20} \times 100\%$$

$$P = 0,6 \times 100\% = 60\%$$

Yang belum tuntas adalah:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang belum tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum 8}{\sum 20} \times 100\%$$

$$P = 0,4 \times 100\% = 40\%$$

Lampiran 11

Rekapitulasi Hasil Belajar Post Test Siklus II Pertemuan I Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

NO	NAMA SISWA	L/P	Nilai	Keterangan
1	Abida Simamora	P	70	Tidak Tuntas
2	Amelia Afriani	P	75	Tuntas
3	Amy Hafsari Harahap	P	70	Tidak Tuntas
4	Dewi Sari Lubis	P	80	Tuntas
5	Dhea Andriyani	P	85	Tuntas
6	Fauziah	P	85	Tuntas

7	Mahdalena Simanungkalit	P	80	Tuntas
8	Maysaroh	P	85	Tuntas
9	Nanda Masitoh	P	75	Tuntas
10	Nopita Sari Limbong	P	80	Tuntas
11	Nur Azizah Nasution	P	80	Tuntas
12	Nurul Azizah Harahap	P	80	Tuntas
13	Regita Cahya	P	75	Tuntas
14	Ririn Andini Harahap	P	80	Tuntas
15	Seni Rahayu	P	85	Tuntas
16	Siti Arfah	P	80	Tuntas
17	Wirda Lubis	P	70	Tuntas
18	Wulan Nuri Lubis	P	80	Tidak tuntas
19	Yumma Ida	P	75	Tuntas
20	Yuni Rahmadani	P	80	Tuntas
JUMLAH			1570	
NILAI RATA-RATA			78,5	
PERSENTASE KETUNTASAN			85%	

Keterangan: Siklus II Pertemuan I

Jumlah siswa yang tuntas: 17 orang

Nilai Rata-rata:

$$X = \frac{\sum xi}{n} = \frac{1570}{20} = 78,5$$

Adapun persentase ketuntasan belajar siswa siklus II tindakan ketiga adalah:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum 17}{\sum 20} \times 100\%$$

$$P = 0,85 \times 100\% = 85\%$$

Yang belum tuntas adalah:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang belum tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum 3}{\sum 20} \times 100\%$$

$$P = 0,15 \times 100\% = 15\%$$

Lampiran 12

Rekapitulasi Hasil Belajar Post Test Siklus II Pertemuan II Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

NO	NAMA SISWA	L/P	Nilai	Keterangan
1	Abida Simamora	P	80	Tuntas
2	Amelia Afriani	P	80	Tuntas
3	Amy Hafsari Harahap	P	80	Tuntas
4	Dewi Sari Lubis	P	85	Tuntas
5	Dhea Andriyani	P	90	Tuntas
6	Fauziah	P	90	Tuntas
7	Mahdalena Simanungkalit	P	85	Tuntas

8	Maysaroh	P	95	Tuntas
9	Nanda Masitoh	P	80	Tuntas
10	Nopita Sari Limbong	P	80	Tuntas
11	Nur Azizah Nasution	P	85	Tuntas
12	Nurul Azizah Harahap	P	80	Tuntas
13	Regita Cahya	P	80	Tuntas
14	Ririn Andini Harahap	P	80	Tuntas
15	Seni Rahayu	P	90	Tuntas
16	Siti Arfah	P	95	Tuntas
17	Wirda Lubis	P	80	Tuntas
18	Wulan Nuri Lubis	P	80	Tuntas
19	Yumma Ida	P	90	Tuntas
20	Yuni Rahmadani	P	90	Tuntas
JUMLAH			1695	
NILAI RATA-RATA			84,75	
PERSENTASE KETUNTASAN			100%	

Keterangan: Siklus II Pertemuan I

Jumlah siswa yang tuntas: 20 orang

Nilai Rata-rata:

$$X = \frac{\sum xi}{n} = \frac{1695}{20} = 84,75$$

Adapun persentase ketuntasan belajar siswa siklus II tindakan keempat adalah:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum 20}{\sum 20} \times 100\%$$

$$P = 1 \times 100\% = 100\%$$

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sri Wulandari
Nim : 1620100059
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat/Tgl lahir : Klaten, 01 Juni 1998
Anak ke : 3 (dari 3 bersaudara)
Alamat : Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan,
Kota Padangsimpuan
Motto Hidup :Selalu berbuat baik

Biodata Orangtua (Ayah)

Nama Ayah :Gunawan
Tempat/tgl lahir :Klaten, 01 Februari 1968
Alamat :Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan,
Kota Padangsimpuan
Pekerjaan : Wiraswasta

Biodata Orangtua (Ibu)

Nama Ibu :Jumiyem
Tempat/Tgl lahir : Klaten, 02 Mei 1968

Alamat :Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara,
Kota Padangsimpuan

Pekerjaan :Pedagang

Jenjang Pendidikan:

- SD Negeri 200202 Sitamiang, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan.
- Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ikhlash Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan.
- MTs Negeri 1 Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan.
- SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan.
- Masuk Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016/2017.



Pelaksanaan pra siklus di kelas VIII-C pada Senin 20 Juli 2020 ketika siswa sedang mendengarkan arahan dalam pelaksanaan pra siklus



Siswa mengerjakan soal pretest



Pelaksanaan Siklus I Tindakan Pertama di kelas VIII-C pada Rabu 29 Juli 2020 ketika siswa sedang mendengarkan penyampaian materi Al-Qur'an Hadits



Siswa membentuk diskusi kelompok untuk membahas materi Al-Qu'an Hadits



Pelaksanaan Siklus I Tindakan Pertama di kelas VIII-C pada Rabu 29 Juli 2020 ketika

siswa membentuk diskusi kelompok untuk membahas materi Al-Qu'an Hadits



Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok



Pelaksanaan Siklus I Tindakan Kedua di kelas VIII-C pada Rabu 05 Agustus 2020



Siswa membentuk diskusi kelompok untuk membahas materi Al-Qu'an Hadits



Pelaksanaan Siklus II Tindakan Ketiga di kelas VIII-C pada Rabu 12 Agustus 2020 ketika siswa sedang mendengarkan penyampaian materi Al-Qur'an Hadits



Siswa mengerjakan soal Postest



Pelaksanaan Siklus II Tindakan Keempat di kelas VIII-C pada Rabu 19 Agustus 2020 ketika

siswa sedang mendengarkan penyampaian materi Al-Qur'an Hadits



Siswa mengerjakan soal Postest



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Padangsidempuan, Oktober 2019

Nomor : ~~171~~/In.14/E.5/PP.00.9/19/2019

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag** (Pembimbing I)
 2. **Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I** (Pembimbing II)
 di
 Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Sri Wulandari**
 NIM. : **16 201 00059**
 Sem/ T. Akademik : **IX, 2020/2021**
 Fak./Prodi-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam-2**
 Judul Skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Metode Kontekstual Di Kelas VIII MTs.S Darul Istiqomah Padangsidempuan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/~~TIDAK BERSEDIA~~
 Pembimbing I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003

BERSEDIA/~~TIDAK BERSEDIA~~
 Pembimbing II

Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I
 NIP. 19690307 200710 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - *417* /In.14/E.1/TL.00/06/2020
 Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

22 Juni 2020

Yth. Kepala **MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Sri Wulandari
 NIM : 16 201 00059
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Sitamiang Jl. SM Raja

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Metode Kontekstual di Kelas VIII MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
 NIP. 19800413 200604 1 002



**YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA DARUL ISTIQOMAH**

Jln. Pulo Bauk / Abror Km.10 No. Telp. Fax.....
Desa Hutapadang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Kode Pos 22725
Email : mtsDarulIstiqomah@yahoo.com atau ponpesdarulistiqomahpsp@ymail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor:122/MTs/Mdi/-Hp-Pk/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Padangsidimpuan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Sri Wulandari**
NIM : 1620100059
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Yang benar telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Padangsidimpuan untuk tujuan penyelesaian penulisan Skripsi dengan judul "**Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Metode Kontektual di Kelas VIII MTs Darul Istiqomah Padangsidimpuan.**"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, supaya dapat digunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 22 Agustus 2020
Kepala MTs,



M.Sawaluddin Nasution, M.Pd.I

